

TESIS

**STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS INKLUSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MASYARAKAT PADA KANTOR
DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA**



UMI

2230232026

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

TESIS

**STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS INKLUSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MASYARAKAT PADA KANTOR
DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA**



UMI

2230232026

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

**STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN
BERBASIS INKLUSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MASYARAKAT PADA KANTOR
DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi
Magister Manajemen
Disusun dan diajukan oleh

UMI

Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

TESIS

STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS
INKLUSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT
PADA KANTOR DINAS PERPUSTAKAN KABUPATEN PENAJAM PASER
UTARA

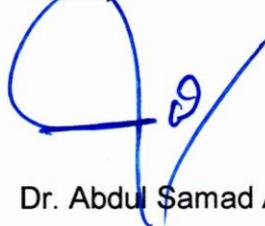
Disusun dan diajukan oleh

UMI
2230232026

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **3 Februari 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**MENYETUJUI
TIM PEMBIMBING,**

Ketua,



Dr. Abdul Samad A, SE, M.Si

Anggota,



Dr. Ir. Mujahid, SE., MM

Program Magister Manajemen.

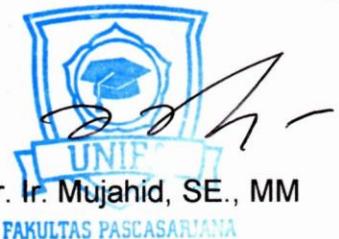
Ketua program Studi,



UNIP
FAKULTAS PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN STRATEGI

Dr. Nurmadhani Fitri Suyuthi, SE., M.Si

Dekan Fakultas Pascasarjana,



UNIP
FAKULTAS PASCASARJANA

Dr. Ir. Mujahid, SE., MM

TESIS

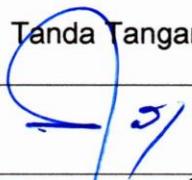
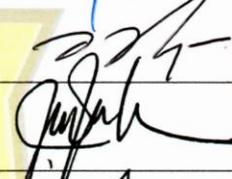
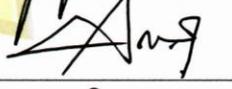
STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS
INKLUSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT
PADA KANTOR DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN PENAJAM PASER
UTARA

Disusun dan diajukan oleh

UMI
2230232026

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **3 Februari 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Dewan Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Abdul Samad A, SE, M.Si	Ketua	
2	Dr. Ir. Mujahid, SE., MM	Sekretaris	
3	Dr. St. Rukaiyah, SE., M.Si	Anggota	
4	Dr. H. Syamsuddin Bidol, MM	Anggota	
5	Dr. Nurmadhani Fitri Suyuthi, SE., M.Si	Anggota	

Ketua Program Studi
Magister Manajemen
Fakultas Pascasarjana
Universitas Fajar

Dr. Nurmadhani Fitri Suyuthi, SE., M.Si


FAKULTAS PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN STRATEGIS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi
Nomor Mahasiswa : 2230232026
Program Studi : Magister Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Pebruari 2024

Yang menyatakan



Umi

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas izin dan kehendak-Nya, sehingga Tesis berjudul **“STRATEGI PROGRAM TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT PADA KANTOR DINAS PERPUSTAKAAN KABUPATEN PETAJARAN PASER UTARA”**, bisa terselesaikan sesuai dengan rencana, baik secara materi maupun target waktunya. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada Keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang setia, dan semoga kita semua termasuk dalam ummatnya yang berada di barisan belakang Beliau di Yaumul Akhir Kelak. Aamiin.

Tesis ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam meraih gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Pascasarjana di Universitas Fajar.

Selanjutnya, kami menyampaikan ucapan terima kasih, apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bimbingan, dukungan dan partisipasi dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini kepada:

1. Kedua orang tua kami (Sahman dan Masiah Alm), yang telah memberikan pengorbanan tanpa pamrih, atas dukungan dan doa yang senantiasa diucapkan serta menjadi pelita hati kami dalam menjalani aktifitas keseharian.
2. Suami (Hasanuddin Hamzah/Alank) dan anak-anak (Intan Ayu Sari

Alm, Surya Maulana Ramadhan, Dahlan Alm, Rasyid Ibrahim), terimakasih atas semua kasih sayang, perhatian, doa dan motivasi yang diberikan sehingga peneliti tetap semangat dalam menjalani semuanya.

3. Dr. Abdul Samad A.SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, atas bantuan, motivasi, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM. selaku Dosen Pembimbing II, dan selaku Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar, atas bantuan, motivasi, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Dr. Nurmadhani Fitri Suyuthi, SE., M.Si. sebagai Penasihat Akademik dan Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar, atas bantuan, bimbingan dan arahnya.
6. Bapak Dr.Muliyadi Hamid, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar, atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi bagian dari *Civitas Academica* Universitas Fajar.
7. Bapak Bupati Penajam Paser Utara, atas izin belajar yang diberikan sehingga memungkinkan bagi peneliti meneruskan jenjang Pendidikan pada Strata Magister ini.
8. Bapak dan Ibu dosen pengajar dan jajaran staf administrasi pada Program Magister Manajemen Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar, atas ilmu dan fasilitasi yang diberikan selama mengikuti proses perkuliahan serta selama menyusun tesis ini.

9. Kepala Dinas, Ibu Kabid Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca dan seluruh rekan-rekan keluarga besar Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara yang telah memberi inspirasi dan dukungan dalam penyusunan tesis ini.
10. Seluruh Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Fajar RPL Kabupaten Penajam Paser Utara atas bantuan dan dukungannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun tesis ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, demi perbaikan sangat bermanfaat bagi kami. Besar harapan peneliti, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara dan para pembaca sehingga menjadi inspirasi untuk mengembangkan inovasi pelayanan yang lebih baik.

Makassar, 03 februari 2024

Umi

ABSTRAK

Umi. *“Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara” (Dibimbing oleh. Abdul Samad dan Mujahid).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data deskriptif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi akan dianalisis.

Hasil Penelitian ini menemukan dan menunjukkan bahwa program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki strategi yang beragam untuk meningkatkan minat baca dan akses informasi masyarakat. Melalui pendekatan inklusif, survei preferensi bacaan lokal, penyediaan koleksi bahan bacaan yang responsif, serta promosi kegiatan partisipatif, program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan akses informasi dan meningkatkan literasi. Perpustakaan menjadi pusat inklusi yang berdaya guna bagi masyarakat, sejalan dengan semangat UUD 1945 untuk mencerdaskan dan menyejahterakan masyarakat, program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Faktor pendukung seperti dukungan pemerintah, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, teknologi, serta keterlibatan komunitas menjadi pendorong utama keberhasilannya. Namun, tantangan aksesibilitas, keterbatasan sumber daya, keterlibatan masyarakat, kondisi fasilitas perpustakaan, dan stigma sosial menjadi penghambat yang perlu diatasi. Peran pustakawan sangat vital dalam mengatasi tantangan ini, menjadi jembatan antara layanan perpustakaan dan kebutuhan masyarakat. Mengidentifikasi, mengatasi, dan terus memantau tantangan ini akan memperkuat kesuksesan program ini di masa depan

Kata Kunci : Transformasi Perpustakaan, Inklusi Sosial, analisis deskriptif kualitatif.

ABSTRACT

Umi. *"Social Inclusion Based Library Transformation Program Strategy in Increasing Public Interest in Reading at the North Penajam Paser Regency Library Service Office"(guided by Abdul Samad dan Mujahid).*

This research aims to determine the Strategy for the Social Inclusion-Based Library Transformation Program in Increasing Public Interest in Reading at the North Penajam Paser Regency Library Service Office.

This research was carried out at the North Penajam Paser Regency Library Service Office. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. This research data was analyzed using qualitative descriptive analysis to answer the research problem formulation. Descriptive data obtained from observations, interviews and documentation research will be analyzed.

The results of this research found and showed that the Social Inclusion Based Library Transformation Program at the North Penajam Paser Regency Library Service Office has various strategies to increase reading interest and access to public information. Through an inclusive approach, surveying local reading preferences, providing a responsive collection of reading materials, and promoting participatory activities, this program aims to reduce gaps in access to information and increase literacy. The library becomes a center of inclusion that is effective for the community, in line with the spirit of the 1945 Constitution to educate and prosper the community, the Social Inclusion Based Library Transformation Program in North Penajam Paser Regency has great potential to increase the community's interest in reading. Supporting factors such as government support, collaboration with educational institutions, technology, and community involvement are the main drivers of its success. However, accessibility challenges, limited resources, community involvement, condition of library facilities, and social stigma are obstacles that need to be overcome. The role of librarians is vital in overcoming this challenge, becoming a bridge between library services and community needs. Identifying, addressing, and continuously monitoring these challenges will strengthen the program's future success.

Kata Kunci : *Library Transformation, Social Inclusion, qualitative descriptive analysis.*

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Konsep dan Teori	9
B. Tinjauan Hasil Penelitian	22
C. Kerangka Pikir	31
D. Definisi Operasional.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Pengelolaan Peran Peneliti.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Validitas Temuan/Kesimpulan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara.	45

B. Deskripsi Data	48
C. Pembahasan hasil penelitian.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian.....	22
Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1. Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman	42
Gambar 4 1. Kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip.....	45
Gambar 4 2. Struktur Organisasi	48
Gambar 4 3. Wawancara Pustakawan, Nining Warnengsih	56
Gambar 4 4. Strategi kegiatan Perpustakaan Keliling	63
Gambar 4 5. penyediaan buku bacaan anak, merupakan bagian dari strategi menumbuhkan minat baca anak	66
Gambar 4 6. Rapat evaluasi dan monitoring	67
Gambar 4 7. Memperbaiki fasilitas perpustakaan	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA	110
Lampiran 2 INFORMAN.....	118
Lampiran 3 FOTO WAWANCARA	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan memegang peranan penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Pembangunan perpustakaan umum di semua daerah, baik perpustakaan provinsi, perpustakaan kabupaten/kota, bahkan perpustakaan desa telah menciptakan kondisi yang kondusif bagi penyebaran informasi melalui perpustakaan. Namun, perpustakaan tidak cukup dengan hanya menyediakan materi yang *update* dan mengikuti perkembangan teknologi informasi, perpustakaan juga harus dikenal masyarakat secara luas. Permasalahannya, masyarakat hanya melihat perpustakaan sebagai tempat untuk meminjam buku, dengan layanan pasif dan non revolusioner. Wulansari (2022). Hal ini mengurangi estetika perpustakaan, oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan pelayanan perpustakaan agar masyarakat mengetahui bahwa perpustakaan bukan hanya sekedar tempat meminjam buku.

Menurut Rachman and Sugiana, (2019). Dalam kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan kini semakin kompleks, hal tersebut dapat teridentifikasi dari adanya berbagai kebutuhan yang disajikan secara instan dampak dari munculnya ide-ide baru. Tidak dapat disalahkan karena keberadaan hal-hal tersebut terjadi, perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan

pengelolaan informasi agar fungsi perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana layaknya sebagai salah satu pusat informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Perpustakaan umum saat ini dituntut untuk melakukan perubahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat agar dapat mempertahankan keberadaannya dan membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta agar dapat melayani kebutuhan masyarakat seumur hidup dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan tersebut tentunya berhubungan langsung dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat saat ini, membuat informasi sekarang lebih mudah diakses daripada sebelumnya (Komariah et al., 2021). Menurut Suwarno (2016) "*library in hand*" mengacu pada kemudahan orang dapat melakukan penelitian menggunakan alat yang mereka miliki. Akibatnya, perpustakaan sekarang perlu dilakukannya modifikasi pelayanan mereka untuk mengikuti kemajuan teknologi. Perpustakaan telah mengalami pergeseran dalam beberapa tahun terakhir, berfokus pada inklusi sosial melalui langkah-langkah seperti meningkatkan angka literasi dan mengurangi kemiskinan (Rachman, 2019).

Dalam upaya mendukung program peningkatan literasi dan kesejahteraan Masyarakat itu, Perpustakaan Nasional RI melakukan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan dukungan Bappenas RI sejak tahun 2018 dan kemudian diimplementasikan di

beberapa daerah pada tahun 2019. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 bahwa program ini mengembangkan fungsi perpustakaan di ranah publik sebagai ruang berbagi pengalaman, belajar keterampilan kontekstual dan praktis untuk meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi dan sosial.

Inklusi sosial diartikan sebagai sebuah proses dalam mengembangkan kapasitas bagi individu dan kelompok untuk ikut serta berperan dalam masyarakat. Inklusi sosial melakukan transformasi perpustakaan yang bertujuan untuk mengikuti arah perkembangan zaman dengan perubahan menjadi tempat berkegiatan masyarakat agar terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki kemajuan. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial tidak hanya untuk menjaga perpustakaan tetap hidup tetapi juga sebagai bentuk dukungan yang dilakukan perpustakaan dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebagaimana IFLA (*International Federation of Library Associations*) menyerukan kepada semua pihak untuk memastikan bahwa perpustakaan di seluruh wilayah dunia menjadi mitra dalam rencana pembangunan nasional dan regional pada masing-masing wilayah negara dan mendorong perpustakaan untuk ikut serta dalam rencana pembangunan nasional untuk SDGs . Adanya anjuran IFLA di atas menjadikan perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat melalui akses layanan informasi, sebagai pusat kegiatan dan pembelajaran praktek masyarakat (Rani, 2019).

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang membantu masyarakat mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, terbuka terhadap perubahan, dan memberikan peluang usaha, perlindungan, dan promosi, memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia.

Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bertujuan untuk memperkuat peran perpustakaan umum dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan literasi, yang berujung pada peningkatan kreativitas masyarakat dan mengurangi kesenjangan akses informasi.

Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial telah berhasil memperkuat peran perpustakaan sebagai *hub of empowerment*, terutama dengan mempermudah semua kelompok masyarakat untuk menggunakan sumber informasi dan pengetahuan dalam kerangka pengembangan dan peningkatan kecakapan hidup (*life skill*).

Dari Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menemukan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial ini sudah digunakan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara yang dikenal dengan *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*.

Berdasarkan wawancara langsung ke Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara kepada Kepala Dinas, Beliau mengatakan bahwa pada saat inklusi sosial sudah di ambil alih oleh Perpustakaan Nasional untuk kabupaten lebih banyak mendapatkan bantuan tetapi untuk di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2019 hanya beberapa desa yang mendapatkan bantuan langsung melalui perpustakaan daerah.

Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara harus diubah menjadi tempat kegiatan masyarakat dan bukan hanya tempat membaca buku. Sebagai contoh, senam bersama, kompetisi lokal, posyandu, dan membuat kerajinan. Metodenya adalah dengan menggunakan koleksi buku yang sudah ada di perpustakaan. Misalnya, buku terapan dan tepat guna dan teknologi dapat membantu masyarakat karena penggunaan buku tepat guna dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan. Observasi, (2023)

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan di atas, metrik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan inklusi sosial adalah peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan desa, dan metrik pelibatan masyarakat adalah peningkatan jumlah perpustakaan yang terlibat dalam kegiatan masyarakat.

Maka dari itu, peneliti tertarik ingin mengkaji penelitian yang berjudul “ **Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis**

Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara”

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitiannya yaitu berfokus pada Analisis program Transformasi pada Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yang bertujuan untuk meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Peneliti juga membatasi penelitian ini hanya pada peran Dinas Perpustakaan dan Arsip kab penajam paser utara dalam meningkatkan minat baca Masyarakat dengan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan poin permasalahan yaitu:

Bagaimana Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara?

Penelitian ini memperluas cakupan dengan mengeksplorasi dampak positif yang dihasilkan dalam Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial terhadap peningkatan minat baca masyarakat di luar aspek langsung dari Dinas Perpustakaan dan Arsip.

Pemahaman lebih lanjut dapat diperoleh dengan mempertimbangkan keterlibatan pihak terkait, seperti sekolah, komunitas lokal, dan lembaga sosial, serta mengevaluasi sejauh mana

program ini dapat menyentuh aspek kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Hal ini membuka pintu untuk mendiskusikan potensi kolaborasi lintas sektor dan dampak transformasi perpustakaan secara holistik terhadap perkembangan literasi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tujuan penelitian ini terpusat pada pemahaman dan analisis mendalam terhadap Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, khususnya dalam konteks Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara. Pertama, penelitian bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terkait strategi yang diimplementasikan oleh Dinas Perpustakaan dalam transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak dari strategi tersebut terhadap peningkatan minat baca masyarakat di wilayah tersebut. Pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas program transformasi ini menjadi landasan untuk mengevaluasi sejauh

mana perubahan dalam perpustakaan dapat menciptakan dampak positif pada tingkat literasi dan minat baca di masyarakat setempat.

Tujuan akhirnya adalah memberikan kontribusi positif bagi pembangunan literasi dan budaya baca di Kabupaten Penajam Paser Utara melalui pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika strategi transformasi perpustakaan ini.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentunya penelitian berharap ada kegunaan dari penelitian yang dilakukan, kegunaan penelitian disini adalah:

1. Kegunaan Akademik:

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya yang terfokus pada kajian Analisis Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

2. Kegunaan Praktis:

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang terlibat dalam pengelolaan masyarakat dan menjadi kontribusi para peneliti kepada masyarakat negara.

3. Kegunaan Metodologis

Mengenai penggunaan metodologi, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan dan sebagai referensi bagi mahasiswa program Magister Management.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Konsep dan Teori

1. Pengertian Transformasi Perpustakaan

Transformasi menjadi isu penting bagi perpustakaan karena perpustakaan merupakan bagian integral dari kegiatan pengumpulan informasi. Secara umum perpustakaan memiliki arti sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran segala jenis informasi, baik informasi tercetak maupun noncetak, dalam berbagai media seperti buku, majalah, dan surat kabar (Pawit, 2010). Sedangkan transformasi secara singkat berarti proses perubahan yang mendasar (Maulani, 2012),

Sedangkan menurut Barthos (2014) menyatakan bahwa arti penting arsip memang sangat luas, yaitu sebagai alat pengingat rakyat dan dalam kaitannya dengan penyelenggaraan kegiatan kenegaraan dan kehidupan berbangsa. Selain itu, arsip juga termasuk bahan penelitian ilmiah.

Menurut Nasa, (2020) Transformasi perpustakaan adalah upaya untuk meningkatkan fisik, penampilan, pelayanan dan kinerja lembaga perpustakaan sesuai dengan kondisi zaman agar tidak tertelan oleh produk internet yang menjanjikan, banyak janji dan penyajian cepat. informasi. Pergeseran konteks tersebut mengimplikasikan bahwa perpustakaan harus mengembangkan

fungisinya, perpustakaan juga harus berperan penting dalam memantapkan informasi dan juga perpustakaan itu sendiri. Caranya dengan menerapkan, berinovasi, dan memperluas akses ke informasi.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditegaskan bahwa transformasi perpustakaan adalah suatu proses perubahan ruang lingkup internal atau eksternal perpustakaan, yang menawarkan lebih banyak perbaikan dari sebelumnya untuk mencapai tujuan perpustakaan sebagai penyedia penyimpan informasi bagi masyarakat.

Menurut Dioa (2017) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya transformasi perpustakaan yaitu:

1. Kebutuhan identitas yang pada dasarnya orang-orang ingin dikenal dan ingin memperkenalkan diri terhadap lingkungan.
2. Perubahan gaya hidup yang melakukan perubahan struktur dalam masyarakat, pengaruh kontak dengan budaya-budaya lain dan munculnya penemuan baru mengenai masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pengaruh teknologi baru timbulnya perasaan ikut mode, dimana bagian yang masih dapatt dipakai secara teknis (belum mencapai umur teknis dipaksa untuk diganti demi mengikuti mode)

Dalam meningkatkan transformasi perpustakaan diperlukannya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan kunjungan fisik pengguna perpustakaan ke perpustakaan;
2. Peningkatan pelibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan;
3. Peningkatan pemberitaan positif dimedia terhadap perpustakaan;
4. Membangun kemitraan dengan perangkat daerah lainnya, Badan Usaha Milik Daerah dan pihak terkait.

2. Inklusi Sosial

Dalam KBBI, kata inklusi diartikan sebagai inklusi dan sarana sosial yang berkaitan dengan masyarakat. Oleh karena itu, inklusi sosial merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat untuk pengembangan masyarakat itu sendiri (Kotadjin, 2016).

Menurut Ruhukail (2021) yang menyatakan "*The report on the world social situation 2016: Leaving no one Behind: The Imperative of Inclusive Development*", Inklusi sosial adalah proses pengembangan kebutuhan akan kesetaraan dalam kelompok bagi mereka yang kurang beruntung karena usia, jenis kelamin, disabilitas, ras, etnis, asal negara, agama, ekonomi atau status, melalui pengembangan peluang, akses ke sumber daya, suara dan penghormatan terhadap hak.

Inklusi sosial adalah proses penciptaan atau revitalisasi hubungan sosial dengan memfasilitasi akses komunitas ke aktivitas sosial, pendapatan, institusi publik, program dan perlindungan sosial, perawatan, dukungan layanan dan perawatan (Avramov, 2002).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa inklusi sosial adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka.

Ada beberapa indikator sosial dalam masyarakat pada peran perpustakaan, sebagai berikut:

1. Peningkatan peran keluarga
2. Peningkatan kualitas dan keragaman koleksi perpustakaan
3. Peningkatkan kampanye gemar membaca di masyarakat.

Menurut Malawa (2019) Tujuan Kebijakan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial adalah:

- a) Meningkatkan Literasi Informasi Berbasis TIK
- b) Di era digital saat ini, perpustakaan digital mendukung perpustakaan yang benar-benar inklusif secara sosial. Dengan berkembangnya dunia digital saat ini, perpustakaan tidak lagi hanya sebagai tempat penimbunan koleksi buku yang terorganisasi, namun perpustakaan kini juga dituntut untuk menyediakan koleksi dalam bentuk digital, mengelola dan memberikan pelayanan publik dan serentak kepada

masyarakat, menjamin terdistribusinya jumlah informasi yang lebih merata dan dapat memungkinkan masyarakat berkembang dimana perkembangan perpustakaan mengikuti perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Praktik pengelolaan perpustakaan yang sebelumnya dilakukan dengan cara tradisional kini telah bergeser ke bentuk digital.

- c) Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- d) Memperkuat peran dan kegiatan perpustakaan sehingga tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku, tetapi menjadi sarana belajar sepanjang hayat dan pemberdayaan masyarakat.

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial bahkan lebih penting saat ini, karena memungkinkan publik untuk menunjukkan bahwa perpustakaan lebih bermanfaat. Bukan hanya buku-buku bermanfaat yang menjadi tempat membaca dan menikmati di dalam ruangan, namun perpustakaan juga menjadi tempat perubahan bagi masyarakat itu sendiri. Perubahan menjadi lebih baik dengan informasi perpustakaan yang ada. Perubahan yang disamakan dengan peningkatan keterampilan teknis dan pengetahuan masyarakat dalam mewujudkan tatanan kehidupan yang sejahtera (Maryanto, 2020).

Dasar hukum Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

- a) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 2 menyebutkan bahwa “Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, dan kemitraan.
- b) Peraturan Kepala Perpustakaan RI Nomor 21 Tahun 2017 tentang pedoman pendidikan dan pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusif Sosial.
- c) Rencana Kerja melalui Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2018 tentang Perencanaan kerja pemerintah 2019, bahwa perkembangan perpustakaan pada tahun 2019 harus mengembangkan transformasi perpustakaan berbasis inklusif sosial
- d) Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Perpustakaan Nasional Tahun 2020- 2024.

3. Perpustakaan Umum

Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola berbagai jenis karya berupa tulisan, cetakan, dan rekaman suara yang dibuat oleh para profesional yang dikumpulkan untuk tujuan penelitian, pendidikan, informasi, pelestarian, dan tempat hiburan bagi pengunjung atau pengguna (Masriastri, 2018). Perpustakaan adalah organisasi sosial yang membantu orang menemukan berbagai sumber data.

Perpustakaan terus berubah karena kemajuan pesat dalam teknologi informasi. Akibatnya, layanan perpustakaan terus ditingkatkan agar lebih *user friendly* dan efisien (Ishak & Rabita, 2019).

Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial. Menurut Pamuntjak Waas, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan, dan bahan lain untuk kepentingan umum. Perpustakaan umum adalah organisasi yang diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat, setiap warga negara dapat menggunakan perpustakaan tanpa membedakan profesi, lokasi, budaya dan agama (Waas, 2016).

Perpustakaan umum adalah lembaga yang melayani semua lapisan masyarakat secara luas dengan memenuhi semua kebutuhan bacaan dan bahan pendidikan dalam waktu yang berkelanjutan (Yehuda, 2017). Menurut Maheswara, et.al (2022), perpustakaan umum merupakan sebuah gedung penyimpanan koleksi yang bervariasi disediakan untuk Siapapun yang membutuhkan informasi sehingga dapat mengakses perpustakaan. Perpustakaan umum juga bisa disebut departemen yang berperan besar dalam pendidikan dan pengembangan generasi nasional.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah pusat layanan informasi yang menyediakan segala fasilitas informasi yang diperlukan untuk semua lapisan masyarakat.

Perpustakaan umum memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut Sutarno (2006), peran yang dapat dilakukan perpustakaan antara lain:

- a) Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, pelestarian dan pelestarian kekayaan budaya bangsa, serta tempat hiburan yang sehat, murah dan bermanfaat.
- b) Perpustakaan adalah sarana atau jembatan untuk menghubungkan informasi dan sumber pengetahuan yang terdapat dalam dokumen perpustakaan dengan pengguna.
- c) Perpustakaan berperan dalam menciptakan dan mengembangkan komunikasi antara pengguna lain dan antara pengelola dan staf perpustakaan.
- d) Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai lembaga yang memupuk minat, kegemaran, kebiasaan membaca, dan budaya baca dengan menawarkan berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- e) Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai inisiator, mediator dan pemberi semangat bagi mereka yang mencari,

menggunakan dan mengembangkan ilmu dan pengalamannya.

- f) Perpustakaan adalah agen perubahan, perkembangan dan kebudayaan manusia. Untuk perpustakaan menyimpan berbagai penemuan, sejarah, pemikiran, dan informasi yang ditemukan sebelumnya dicatat dalam bentuk tertulis atau dalam bentuk tertentu.
- g) Perpustakaan berfungsi sebagai lembaga pendidikan informal bagi warga dan pengunjung perpustakaan.
- h) Pustakawan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberi saran kepada pengguna atau menyelenggarakan pelatihan pengguna (user training) dan pelatih serta memberikan pemahaman kepada banyak orang tentang pentingnya perpustakaan.
- i) Perpustakaan berpartisipasi dalam pengumpulan dan pemeliharaan properti perpustakaan agar tetap dalam kondisi baik. Semua karya manusia tidak ternilai harganya.
- j) Perpustakaan dapat menjadi barometer kemajuan masyarakat dalam hal kehadiran dan pemanfaatan perpustakaan.
- k) Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik dapat membantu mengurangi dan mencegah kenakalan remaja seperti tawuran, narkoba dan tindakan disipliner.

4. Minat Membaca

Setiap orang cenderung selalu bersinggungan dengan sesuatu yang diyakininya akan mendatangkan kegembiraan dan kebahagiaan. Dari perasaan gembira ini muncul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang membuatnya bahagia dan bahagia.

Menurut Hurlock (1999), minat merupakan sumber motivasi yang memotivasi orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika diberi kebebasan untuk memilih. Ketika mereka melihat sesuatu yang menguntungkan, mereka tertarik. Itu membawa kepuasan. Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca berarti menggali dan memahami makna atau makna dari bahan tertulis.

Farida Rahim (2008) mengemukakan bahwa minat membaca merupakan keinginan yang kuat terkait dengan upaya membaca. Seseorang dengan minat baca yang kuat menunjukkan kesediaan untuk memperoleh bahan bacaan dan kemudian membacanya atas inisiatif sendiri atau atas saran orang lain. Sedangkan menurut Mansyur (2019), minat baca adalah kesadaran seseorang untuk membaca, yang muncul dari motivasi orang lain itu sendiri dan didukung oleh lingkungan. Anak-anak yang membaca dengan minat lebih memahami apa yang mereka baca karena anak-anak membaca dengan hati. Agar

siswa memahami pentingnya membaca, diperlukan minat baca yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas, minat baca dapat diartikan sebagai suatu hubungan membaca dari suatu tempat, memperhatikan pelajaran tertentu dan melibatkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikannya melalui partisipasi aktif, dan kesenangan yang besar dalam membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan adalah melalui membaca. Harus ada minat membaca, seseorang yang berminat melakukan kegiatan membaca dengan penuh perhatian dan kesenangan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan minat baca seseorang, seperti faktor keluarga dan lingkungan.

Bunata dalam kutipan Dalman (2018) menyatakan bahwa minat membaca sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Faktor lingkungan keluarga. Di tengah hiruk pikuknya, sebaiknya orang tua meluangkan waktu untuk membacakan buku bersama anak agar orang tua dapat menjadi teladan dan meningkatkan kreativitas membaca anaknya.
- b) Faktor kurikulum dan pengajaran yang kurang menguntungkan. Kurikulum yang tidak secara eksplisit memasukkan kegiatan membaca dalam kurikulum, dan tenaga pengajar seperti guru, dosen dan pustakawan yang

tidak mendorong siswa bahwa membaca itu penting untuk memperluas pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis masalah, dll. Tujuan pendidikan Indonesia semakin nyata dalam mengembangkan potensi kemampuan anak bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing di era globalisasi agar manusia Indonesia tidak selalu tertinggal dalam kecerdasan.

- c) Faktor sarana prasarana masyarakat yang tidak mendukung tumbuhnya minat baca masyarakat. Minimnya minat baca masyarakat ini tercermin dari kebiasaan mereka sehari-hari. Banyak orang lebih suka menghabiskan uang mereka untuk hal-hal lain daripada membeli buku. Selain itu, terkadang orang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada toko buku. Mereka hanya pergi ke toko atau perpustakaan jika benar-benar diperlukan.
- d) Faktor keberadaan dan volume bahan bacaan. Disarankan kepada pemerintah kota untuk menyelenggarakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan permanen di setiap daerah untuk memudahkan aksesibilitas.

Menurut Arida Sari (2018) indikator minat baca sebagai berikut:

- a) Kesenangan membaca;
- b) Kesadaran akan manfaat dari bacaan;
- c) Frekuensi membaca;

d) Kuantitas sumber bacaan.

Sabarti Akhadiah (2017) , mengemukakan secara umum tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Membaca untuk mendapatkan pengetahuan. Informasi yang dimaksud disini dapat berupa informasi tingkat tinggi tentang teori-teori, penemuan ilmiah, dan fakta dan peristiwa sehari-hari. Tujuan ini mungkin terkait dengan keinginan pembaca untuk menjadi lebih baik tentang diri mereka sendiri, membaca dengan tujuan untuk meningkatkan gambaran diri mereka sendiri.
2. Mereka ini mungkin membaca karya penulis terkemuka untuk mendapatkan nilai positif tentang diri mereka sendiri, bukan karena ingin membacanya. Tentu saja, orang-orang semacam ini hanya membaca di depan orang lain sesekali. Membaca saat Anda jenuh, sedih, atau putus asa. Dalam situasi seperti ini, membaca dapat berfungsi sebagai sublimasi atau penyaluran yang bermanfaat, terutama jika bacaan yang dia pilih sesuai dengan situasinya.
3. Membaca sebagai rekreasi, untuk menikmati atau menghibur diri, seperti menonton film atau bertamasya Untuk tujuan ini, bacaan yang dipilih ialah bacaan ringan atau jenis bacaan yang dia suka, seperti cerita cinta, detektif, petualangan, dan sebagainya.
4. Orang membaca tanpa tujuan apa pun hanya karena iseng dan tidak tahu apa yang harus dilakukan, jadi hanya menghabiskan waktu. Dalam situasi seperti itu, mereka tidak memilih apa yang

mereka baca, dan mereka membaca apa saja, seperti iklan, cerita pendek, berita keluarga, lelucon, dan sebagainya. Kegiatan membaca seperti ini pasti lebih baik daripada pekerjaan iseng yang buruk atau negatif. Tujuan membaca yang tinggi adalah untuk menemukan nilai-nilai keindahan, pengalaman estetis, dan nilai-nilai lain dalam kehidupan. Dalam situasi seperti ini, bacaan yang dipilih adalah karya sastra yang memiliki nilai sastra.

B. Tinjauan Hasil Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, tinjauan empirik dilakukan dengan meninjau dan menelaah penelitian serupa sebelumnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih objektif dan beragam. Beberapa penelitian sejenis yang menjadi tinjauan empirik yang mendasari penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Riska Dahlia (2022)	Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan	Implementasi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues sudah berjalan baik yaitu pustakawan terlibat aktif, melakukan bimtek revitalisasi, bimtek pengelolaan perpustakaan dan

		Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	<p>melakukan advokasi Peer Learning Meeting. Peluang dalam perpustakaan inklusi sosial ini yaitu adanya peluang usaha, sosial lainnya dan mengurangi kemiskinan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues memiliki tantangan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu kurangnya kerjasama, keterbatasan ruangan, dan keterbatasan anggaran dana. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain dan memanfaatkan anggaran dana yang ada secara optimal yang diberikan oleh pusat.</p>
2.	Sudarmin Ahmad Firman	Kinerja Perpustakaan Dalam Transformasi	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literet di</p>

	<p>dan Mukhtar Hamzah (2023)</p>	<p>Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang</p>	<p>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang melalui beberapa strategi, yaitu melibatkan peran aktif pustakawan, mengeluarkan regulasi kebijakan dan pembentukan tim sinergi, melakukan Stakeholder Meeting, launching I pustaka Enrekang, dan melakukan kegiatan Peer Learning Meeting. Namun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang juga mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Yaitu keterbatasan anggaran dana, dan jaringan internet. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari tingkat provinsi, kabupaten maupun swasta, serta mengoptimalkan anggaran yang ada seoptimal mungkin</p>
--	----------------------------------	---	--

3.	Teguh Budianta Tarigan dan Abdul Karim Batubara (2023)	Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial	Kemajuan masyarakat dibantu oleh inklusi sosial. Dibuat sebagai sumber daya bagi publik oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo. Beberapa konteks mendapat manfaat dari penekanan pada inklusi sosial ini. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Bupati Karo menggunakan strategi pengambilan bola dan bermitra dengan berbagai pihak terkait untuk memberikan informasi dan layanan yang komprehensif kepada masyarakat, termasuk pengguna saat ini dan calon pengguna di tingkat desa, pinggiran kota, sekolah, dan instansi. Kedua, layanan yang ditawarkan dapat berupa tangible atau non-physical, seperti pengembangan layanan yang spesifik untuk ceruk pasar tertentu atau audiens yang dituju layanan dan persyaratan informasi masing-masing.
----	--	--	---

			<p>Ketiga, ruang atau ruang, selain efektivitas biaya, partisi ruang yang ada merupakan faktor penting dalam membangun area layanan berbeda yang lebih terstruktur dan lebih nyaman bagi komunitas pengguna. Tujuan dari implementasi inklusi ini adalah untuk memastikan bahwa orang-orang dari semua lapisan masyarakat dapat mencapai potensi penuh mereka sebagai anggota komunitas yang berkontribusi.</p>
4.	<p>Ana Sabriyanti dan Abdul Karim Batubara (2023)</p>	<p>Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Asahan</p>	<p>Transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan memberikan perubahan atau pengembangan layanan yang mengarah kepada bekal atau peningkatan kemampuan individu untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan perekonomiannya diantaranya: (1) layanan merajut untuk pemula, (2)</p>

			<p>belajar komputer, (3) layanan pemustaka, (4) layanan storytelling, (5) perpustakaan keliling dan mobil pintar, dan (6) sosialisasi layanan baca dan literasi. Program transformasi ini dilakukan untuk membuat masyarakat khususnya di Kabupaten Asahan bisa memiliki keterampilan yang baik dalam informasi, ekonomi dan digitalisasi.</p>
5.	<p>Sudarmin, Ahmad Firman, dan Mukhtar Hamzah (2023)</p>	<p>Kinerja Perpustakaan Dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang</p>	<p>Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat literat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang melalui beberapa strategi, yaitu melibatkan peran aktif pustakawan, mengeluarkan regulasi kebijakan dan pembentukan tim sinergi, melakukan Stakeholder Meeting, launching pustaka Enrekang, dan melakukan Kegiatan Peer Learning Meeting.</p>

			<p>Namun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang juga mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.</p> <p>Yaitu keterbatasan anggaran dana, dan jaringan internet. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari tingkat provinsi, kabupaten maupun swasta, serta mengoptimalkan anggaran yang ada seoptimal mungkin.</p>
6.	Jurnal Aina Sabriyanti (2023)	INKLUSI SOSIAL SEBAGAI TRANSFORMASI LAYANAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN	<p>Hasil penelitian menunjukkan hal itu transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan memberikan perubahan atau pengembangan layanan yang mengarah kepada bekal atau</p>

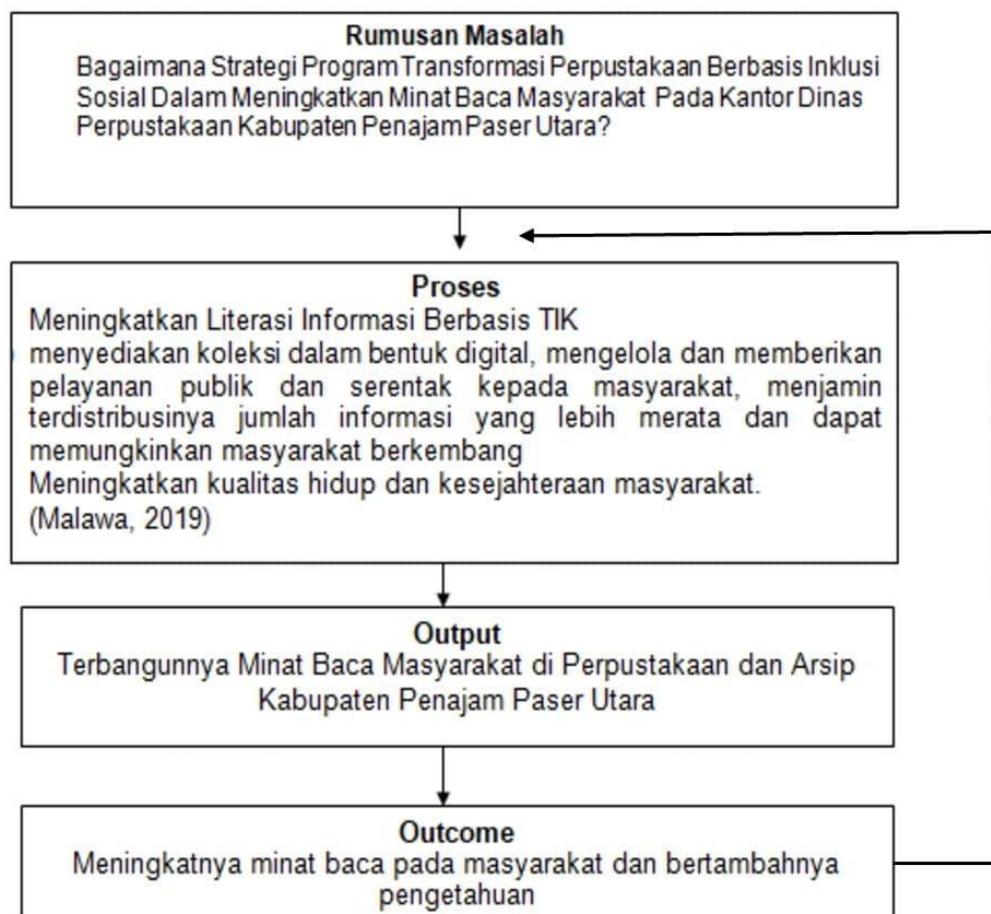
		KEARSIPAN KABUPATEN ASAHAN	peningkatan kemampuan individu untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan perekonomiannya diantaranya: (1) layanan merajut untuk pemula, (2) belajar komputer, (3) layanan pemustaka, (4) layanan story telling, (5) perpustakaan keliling dan mobil pintar, dan (6) sosialisasi layanan baca dan literasi. Program transformasi ini dilakukan untuk membuat masyarakat khususnya di Kabupaten Asahan bisa memiliki keterampilan yang baik dalam informasi, ekonomi dan digitalisasi.
7.	Siti aisyah (2023)	Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa strategi dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan meliputi strategi peningkatan layanan, berupa penambahan koleksi perpustakaan dan penambahan sarana prasarana seperti komputer.

	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Kemudian strategi pelibatan masyarakat, perpustakaan menyelenggarakan kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat di dalamnya, seperti kegiatan tata boga, kelas menulis, dan kreasi serba guna. Yang ketiga strategi advokasi, menjalin kerja sama dengan pemerintahan daerah maupun swasta untuk menunjang kegiatan. Dan yang terakhir strategi publikasi, mempublikasikan berbagai bentuk kegiatan perpustakaan melalui media cetak, online, maupun elektronik. Beberapa strategi di atas sudah sejalan dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat No. 40 Tahun 2019 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.
--	-------------------------------------	---

C. Kerangka Pikir

Kerangka Berpikir bertujuan untuk memperjelas langkah yang akan dilakukan pada sebuah penelitian, memperjelas hubungan antara teori, fokus, dan tujuan penelitian. Penelitian ini berjudul “Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara” menggunakan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2 1. Kerangka Pikir



D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi oleh pembaca karena banyaknya istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan definisi yang tepat. Definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan

Perpustakaan umum adalah tempat yang terbuka untuk semua orang dan berfungsi sebagai sumber informasi, hiburan, pendidikan, dan penelitian bagi masyarakat umum. Orang-orang di seluruh masyarakat dapat menggunakan semua fasilitas perpustakaan tanpa biaya dan membantu meningkatkan kehidupan bangsa.

2. Inklusi Sosial

Inklusi adalah sebuah strategi untuk menciptakan suasana yang ramah terhadap orang-orang dari segala asal dan keadaan. Proses untuk meningkatkan standar bagi orang dan organisasi untuk dimasukkan ke dalam masyarakat dikenal sebagai partisipasi sosial.

3. Perpustakaan Inklusi Sosial

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang secara aktif membantu masyarakat dan tetangganya dalam mengembangkan keterampilan dan rasa percaya diri, serta memperkuat jaringan sosial.

4. Minat Baca Masyarakat

Minat terhadap buku merupakan kecenderungan individu untuk melakukan kegiatan membaca atas inisiatif sendiri guna mengumpulkan ilmu pengetahuan tanpa diarahkan untuk itu. Indikator minat membaca antara lain adanya keinginan mencari buku untuk dibaca, keinginan untuk rutin membaca, minat yang besar terhadap buku, rasa senang membaca, dan adanya urgensi untuk membaca karya sastra.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Metode ini digunakan dalam penelitian tentang kondisi suatu objek yang alamiah. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah, dan data yang diperoleh biasanya bersifat kualitatif karena menggunakan teknik analisis data kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, atau masalah yang sebenarnya.

B. Pengelolaan Peran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, analis, dan terakhir sebagai pencipta penelitian. Instrumen pengumpulan data primer dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain (Moeleong). Oleh karena itu, peneliti sangat penting dalam melakukan penelitian. Peneliti bukan sekedar pengumpul data, pengolah data, dan pembuat data penelitian. Peneliti, sebaliknya, menjadi teman bagi subjek yang diteliti. Sehingga, hasilnya lebih akurat dan sah karena subjek lebih bersedia memberikan pengalaman

yang jujur dan mengurangi kepalsuan jika mereka memercayai peneliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah area yang berfungsi sebagai tujuan penelitian dan titik pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara, yang berlokasi di Jl. Korpri Kelurahan Nipah-nipah, Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut yaitu berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pustakawan yang bekerja di perpustakaan, bahwa di perpustakaan tersebut mempunyai permasalahan yang sebelumnya telah diuraikan dalam latar belakang masalah dan perpustakaan ini sudah melakukan pengukuhan sebagai perpustakaan yang berbasis inklusi, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung sejak bulan November 2023 sampai dengan Februari 2024. Berikut tabel waktu pelaksanaan penelitian :

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Kegiatan Penelitian	Bulan ke (dalam tahun)							
		2023						2024	
		07	08	09	10	11	12	01	02
Persiapan	1. Permohonan pembimbing	√	√	√					

	2. Konsultasi judul	√	√	√	√				
	3. Konsultasi draft proposal penelitian	√	√	√	√				
	4. Seminar proposal penelitian					√			
Pelaksanaan	1. Mengurus perizinan					√			
	2. Menyusun instrumen penelitian					√	√	√	
	3. Memasuki lapangan						√	√	
	4. Pengumpulan data						√	√	
Pengolahan Data	1. Analisis data						√	√	
	2. Uji keabsahan data							√	
	3. Penyusunan tesis							√	
	4. Pelaksanaan ujian tesis dan revisi							√	√

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006), sumber informasi adalah orang yang memberikan informasi. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data sebagai data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi empiris yang diperoleh langsung dari praktek. Bahan empiris yang relevan adalah hasil wawancara beberapa peneliti dengan entitas atau informan yang menjadi subjek penelitian. Peneliti mendatangi informan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil atau informasi yang valid langsung dari informan, yang memudahkan gambaran hasil penelitian. Informan yang dipilih adalah individu-individu berkualitas yang bersedia memberikan informasi dan pendapat, atau pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam pertanyaan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah :

1) Kepala Dinas Perpustakaan

Peneliti mewawancarai Kepala Dinas karena memiliki wawasan yang luas tentang visi, misi, dan tujuan dari transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pendapat dan kebijakan yang mereka miliki bisa memberikan wawasan mendalam tentang tujuan program, alokasi sumber daya, dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini.

2) Kepala Bidang Perpustakaan

Peneliti mewawancarai Kepala Bidang Perpustakaan bertanggung jawab atas pelaksanaan program secara langsung. Informasi dari mereka dapat memberikan gambaran lebih rinci tentang implementasi program, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam menjalankan program inklusi sosial di perpustakaan.

3) Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Arsip

Peneliti mewawancarai Pustakawan karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pengguna, perubahan tren bacaan, serta interaksi langsung dengan masyarakat. Mereka dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program transformasi tersebut memengaruhi dan dipengaruhi oleh pengguna perpustakaan secara langsung.

4) Pengguna perpustakaan

Peneliti mewawancarai Pengguna perpustakaan karena Pendapat dan pengalaman pengguna perpustakaan merupakan aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan program transformasi. Pandangan mereka tentang kualitas layanan, aksesibilitas, keberagaman koleksi, dan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat akan memberikan pemahaman

yang komprehensif tentang dampak program ini pada tingkat komunitas.

5) Masyarakat umum

Karena masyarakat secara lebih umum dapat membantu dalam memahami pandangan luas tentang peran perpustakaan dalam komunitas. Ini bisa termasuk persepsi masyarakat tentang perpustakaan, harapan mereka terhadap perpustakaan sebagai lembaga inklusi sosial, dan dampak yang diharapkan dari transformasi perpustakaan ini pada tingkat sosial, budaya, dan pendidikan di masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari hasil membaca atau penelitian literatur, buku atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki, internet, dokumen dan arsip, serta laporan yang berhubungan dengan kebutuhan informasi pihak terkait untuk studi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi (Hardani, dkk., 2020). Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan. Peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku manusia melalui observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi berperan serta atau *participant observation*. *Participant observation* merupakan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana observer atau peneliti benar ada dalam keseharian informan atau subyek yang diteliti, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun tidak aktif. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data yaitu:

- 1) Mengamati objek penelitian sesuai latar alamiah serta komponen-komponen yang terlibat didalamnya.
- 2) Mengamati proses implementasi program kegiatan aktualnya, antara lain kelembagaan, ruang atau gedung, staf pengelola, pelayanan, anggaran, perabot, perlengkapan, dan kerjasama.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan kepada narasumber, guna untuk mendapatkan data dan untuk mendukung penelitian ini. Wawancara ini dilakukan di Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini

penulis sendiri yang mengadakan wawancara kepada pimpinan, staf Perpustakaan dan pengguna perpustakaan pada perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara. Adapun hal yang penulis melakukan wawancara secara langsung dengan staf pustakawan yang dipilih oleh peneliti sebagai sampel, peneliti memilih informan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi yang sesuai.

3. Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya.

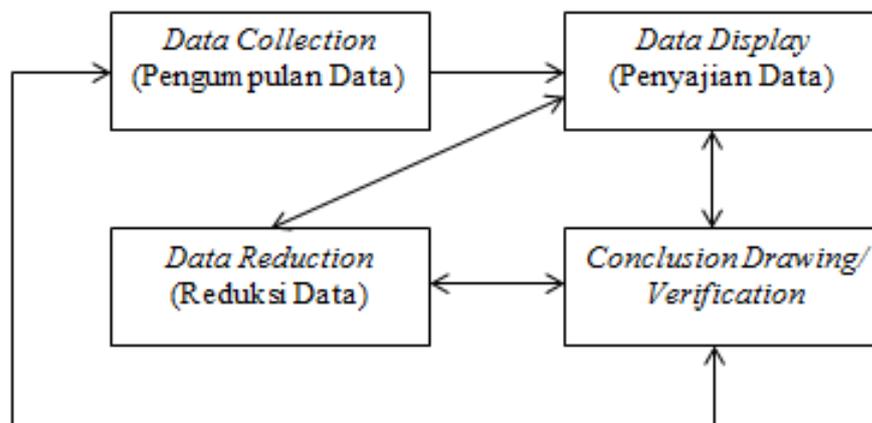
Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data deskriptif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi dianalisis. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan data,

mengurangnya, menampilkannya, dan menafsirkannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelahnya. Selama wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban responden. Peneliti mengajukan pertanyaan lagi sampai mereka mendapatkan data yang dapat diandalkan jika jawaban yang diminta setelah analisis tidak memuaskan Sugiyono (2020). Analisis data mencakup pengumpulan, pengurangan, visualisasi, dan hasil drawing/verifikasi. Berikut adalah penjelasan analisis data:

Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman



- 1) Data Collection (Pengumpulan Data) Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data berlangsung selama sehari-hari, dan berbulan-bulan.
- 2) Data Reduction (Reduksi Data) Banyak data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih, dan memilih elemen penting, berkonsentrasi pada elemen yang paling penting, dan mencari polanya. Akibatnya, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

- 3) Data Display (Penyajian Data) Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkannya. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya.
- 4) Conclusion drawing / Verification (Verifikasi dan Menyimpulkan Data): Setelah semua data dikumpulkan, langkah keempat ini dilakukan. Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan keabsahan data, penyusunan kesimpulan, dan pertimbangan tentang rumusan penelitian. Hasil akhir dicapai dengan menggabungkan data menjadi satu kesatuan yang utuh.

G. Pengecekan Validitas Temuan/Kesimpulan

Penelitian dianggap valid dan berkualitas apabila telah melalui uji keabsahan data. Ada empat kriteria yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007).

- 1) Kepercayaan (*credibility*) Pada dasarnya, gagasan kepercayaan ini sebanding dengan validitas penelitian kuantitatif.
- 2) Keteralihan (*transferability*) Konsep keteralihan menjelaskan bagaimana temuan penelitian dapat diterapkan pada situasi lain. Penelitian kualitatif melakukan hal ini melalui uraian rinci (pikirkan deskripsi). Oleh karena itu, selama proses pengalihan, perlu disebutkan fokus penelitian secara eksplisit dalam uraian.
- 3) Kebergantungan (*dependability*) Konsep kebergantungan sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Audit proses dan hasil digunakan untuk menguji kebergantungan ini.
- 4) Kepastian (*confirmability*) Dalam penelitian ini, pengujian kepastian data dapat diakses oleh siapa pun yang akan melakukan audit dan penulis dapat memberikan akses ke data yang telah mereka kumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara.

1. Gambaran umum Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara

Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki tugas pokok dan fungsi yang mencakup pengelolaan perpustakaan dan arsip daerah, sebagai dimaksudkan dalam Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 41 Tahun 2017. Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara memberikan pelayanan koleksi referensi untuk dibaca di tempat atau dipinjam. Observasi, (2023)

Gambar 4 1. Kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip



2. Visi Misi

Visi :

1. ***"Menjadi pusat pengetahuan, inovasi, dan inspirasi bagi masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara untuk meningkatkan literasi dan pembelajaran sepanjang hayat."***

Misi :

1. Menyediakan akses yang mudah dan luas terhadap berbagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Mengumpulkan, merawat, dan memperluas koleksi perpustakaan dengan berbagai jenis bahan bacaan, referensi, dan media pembelajaran yang relevan dan berkualitas.
3. Mengadakan program-program edukatif, pelatihan, dan kegiatan sosial budaya yang mendukung peningkatan literasi masyarakat dari berbagai kelompok usia. Dokumentasi, (2023)

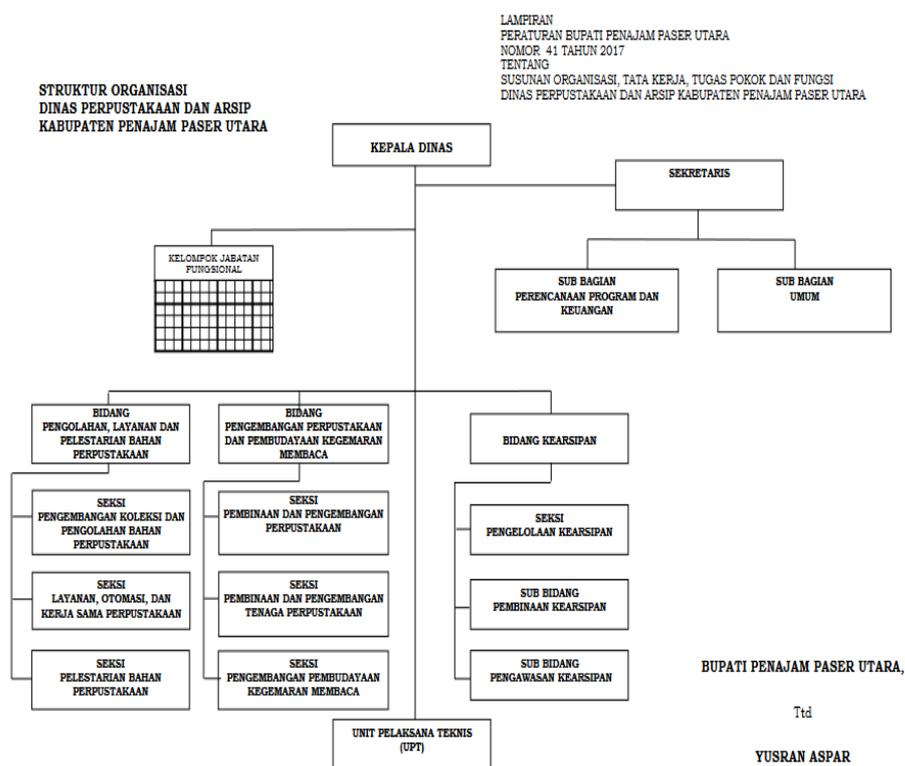
3. Sarana dan Prasarana

- a. Bangunan Perpustakaan: Ruangannya yang terpisah dengan area baca umum, area referensi, ruang koleksi, dan ruang pertemuan.
- b. Koleksi Bahan Bacaan: Buku-buku, majalah, jurnal, koran, materi audiovisual, perangkat lunak pembelajaran, dan akses ke basis data digital.

- c. Ruang Baca dan Ruang Studi: Tempat yang nyaman untuk membaca, belajar, dan melakukan penelitian, dengan meja, kursi, dan lampu yang memadai.
- d. Ruang Khusus: ruang khusus seperti ruang anak-anak, ruang remaja, atau ruang bagi penyandang disabilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam mengakses bahan bacaan.
- e. Teknologi Informasi: Komputer dengan akses internet, printer, scanner, dan perangkat teknologi lainnya yang mendukung akses dan penelitian online.
- f. Sistem Katalogisasi: Sistem pengelolaan dan pencatatan koleksi perpustakaan yang memudahkan pengunjung dalam mencari dan menemukan bahan bacaan yang diinginkan.
- g. Peralatan Presentasi: Layar proyeksi, perangkat audio, dan visual untuk keperluan presentasi atau kegiatan komunitas.
- h. Sistem Keamanan: Sistem keamanan untuk melindungi koleksi dan fasilitas perpustakaan, seperti kamera pengawas atau sistem pengamanan barang.
- i. Peralatan Pendukung: Rak buku, meja, kursi, rak majalah, dan perlengkapan lainnya yang mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan.
- j. Area Parkir dan Aksesibilitas: Fasilitas parkir yang memadai dan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung, termasuk bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dokumentasi, (2023)

4. Struktur Organisasi

Gambar 4 2. Struktur Organisasi



B. Deskripsi Data

Memuat tentang uraian serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data pendukung seperti latar belakang lembaga / instansi yang diteliti, struktur organisasi dan sebagainya serta data utama yang diperlukan untuk pengujian hipotesis. Data-data tersebut harus dideskripsikan secara sistematis.”.

Penelitian ini dimulai pada 2 November 2023. Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka yang telah diperoleh dari lapangan dapat di sajikan sebagai berikut.

Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Menurut Ismail Solihin strategi adalah proses meliputi pengembangan dan pemeliharaan suatu kesamaan yang berlangsung secara terus menerus antar sasaran perusahaan atau organisasi dengan sumber daya atau berbagai peluang yang terdapat di sekitar lingkungan organisasi tersebut beraktifitas. Ismail, (2019)

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat peran perpustakaan umum dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan literasi, dan mengurangi kesenjangan akses informasi. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat sejahtera melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Beberapa tujuan khusus dari program ini meliputi meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, meningkatkan penggunaan layanan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan, dan membangun komitmen serta dukungan stakeholder untuk transformasi perpustakaan yang berkelanjutan.

Program ini telah dijalankan sejak 2018 di berbagai perpustakaan di tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga desa/kelurahan, dan manfaatnya telah dirasakan oleh masyarakat. Program ini juga telah direplikasi mandiri di 18 kabupaten/kota dan 1.125 desa/kelurahan. Hasil

evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan total manfaat program mencapai lebih dari 570 miliar rupiah pada tahun 2020-2021. Wiranda. (2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai berikut.

“Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan literasi, dan mengurangi kesenjangan akses informasi.”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

“Program ini dimulai sejak tahun 2018 di berbagai perpustakaan di tingkat provinsi, kabupaten/kota sampai ke desa/kelurahan. (Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara, Marjani, diperoleh informasi bahwa Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan literasi, dan mengurangi kesenjangan akses informasi. Program ini dimulai sejak tahun 2018 di berbagai perpustakaan di tingkat provinsi, kabupaten/kota sampai ke desa/kelurahan.

Tujuan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial adalah sebagai berikut:

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, seminar, dan workshop. Tujuannya adalah agar pustakawan dan masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

Meningkatkan kemampuan literasi Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti layanan perpustakaan, kegiatan literasi, dan kampanye literasi. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengakses dan memahami informasi dengan baik.

Mengurangi kesenjangan akses informasi Program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan akses informasi antara masyarakat yang tinggal di perkotaan dan pedesaan. Tujuannya adalah agar semua masyarakat dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara merata.

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial telah diimplementasikan di berbagai perpustakaan di Indonesia, mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga desa/kelurahan. Implementasi program ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti: Peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan Pemerintah dan pemerintah daerah telah meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan, seperti koleksi buku, alat-alat teknologi informasi, dan fasilitas lainnya. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan dengan nyaman dan optimal.

Peningkatan kualitas layanan perpustakaan Pustakawan telah dilatih untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, seperti layanan koleksi, layanan referensi, dan layanan digital. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat.

Peningkatan kegiatan literasi Perpustakaan telah menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan pelatihan menulis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat.

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial telah memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, antara lain: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop.

Pustakawan dan masyarakat kini lebih mampu memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Meningkatkan kemampuan literasi Program ini telah meningkatkan kemampuan literasi masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti layanan perpustakaan, kegiatan literasi, dan kampanye literasi.

Masyarakat kini lebih mampu mengakses dan memahami informasi dengan baik. Mengurangi kesenjangan akses informasi Program ini telah mengurangi kesenjangan akses informasi antara masyarakat yang tinggal

di perkotaan dan pedesaan. Masyarakat di pedesaan kini lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Kesimpulan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial merupakan program yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan literasi, dan mengurangi kesenjangan akses informasi. Program ini telah memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat dan perlu terus dikembangkan di masa mendatang.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Pustakawan terkait Apakah strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara sudah efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat

“Strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara sudah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan, meningkatnya jumlah peminjam buku, dan meningkatnya jumlah peserta kegiatan literasi. (Wawancara, Nining Warnengsih, Pustakawan, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nining Warnengsih, pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara, diperoleh informasi bahwa strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh dinas tersebut sudah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat baca

masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan, meningkatnya jumlah peminjam buku, dan meningkatnya jumlah peserta kegiatan literasi.

Peningkatan jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan Jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan di Kabupaten Penajam Paser Utara meningkat dari 20.000 kunjungan pada tahun 2018 menjadi 40.000 kunjungan pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Peningkatan jumlah peminjam buku Jumlah peminjam buku di perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara juga meningkat dari 10.000 peminjaman pada tahun 2018 menjadi 20.000 peminjaman pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin aktif meminjam buku di perpustakaan.

Peningkatan jumlah peserta kegiatan literasi Jumlah peserta kegiatan literasi di perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara juga meningkat dari 5.000 peserta pada tahun 2018 menjadi 10.000 peserta pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara sudah efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Strategi tersebut telah berhasil menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan, meminjam buku, dan mengikuti kegiatan literasi.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Pustakawan terkait Bagaimana strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara.

“Strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan memperhatikan beberapa hal berikut: Karakteristik masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan minat baca. Kondisi sosial budaya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Sumber daya yang tersedia, seperti anggaran, tenaga kerja, dan sarana prasarana. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara.(Wawancara, Nining Warnengsih, Pustakawan, 2023)

strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat, kondisi sosial budaya, dan ketersediaan sumber daya. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, diharapkan strategi tersebut dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, melibatkan pustakawan dalam wawancara dan penyesuaian

strategi menjadi langkah penting untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan dinamika lokal. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya adopsi pendekatan inklusif dalam pengembangan perpustakaan, yang mengakomodasi berbagai lapisan masyarakat dan memperhatikan konteks lokal untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Pustakawan terkait Bagaimana Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara mendefinisikan inklusi sosial dalam konteks meningkatkan minat baca masyarakat, sebagaimana berikut

“Inklusi sosial diartikan sebagai usaha untuk memastikan bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki akses yang sama terhadap layanan perpustakaan. Ini mencakup mengakomodasi kebutuhan beragam kelompok dalam masyarakat agar merasa didukung dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan.” (Wawancara, Nining Warnengsih, Pustakawan, 2023)

Gambar 4 3. Wawancara Pustakawan, Nining Warnengsih



Dalam konteks meningkatkan minat baca masyarakat, Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara mendefinisikan inklusi sosial sebagai usaha untuk memastikan bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki akses yang sama terhadap layanan perpustakaan.

Definisi ini mencakup upaya mengakomodasi kebutuhan beragam kelompok dalam masyarakat, sehingga setiap individu merasa didukung dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan.

Dengan demikian, konsep inklusi sosial dalam perpustakaan diartikan sebagai langkah konkret untuk memastikan bahwa layanan perpustakaan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang perbedaan karakteristik seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, atau minat baca. Melalui pendekatan ini, diharapkan perpustakaan dapat menjadi ruang inklusif yang mendukung pengembangan minat baca di kalangan masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai berikut terkait Apa strategi utama yang digunakan untuk menjangkau dan melibatkan kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik pada membaca.

“Kami menggunakan pendekatan yang beragam. Misalnya, kami mengadakan kegiatan literasi yang relevan dengan kebutuhan dan minat kelompok tertentu, seperti cerita interaktif untuk anak-anak, diskusi buku untuk remaja, serta program khusus untuk

kelompok dewasa yang mungkin belum memiliki minat baca yang kuat .”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara, strategi utama yang digunakan untuk menjangkau dan melibatkan kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik pada membaca melibatkan pendekatan yang beragam. Salah satunya adalah melalui kegiatan literasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan minat kelompok tertentu.

Sebagai contoh, perpustakaan mengadakan cerita interaktif khusus untuk anak-anak, diskusi buku untuk remaja, dan program khusus untuk kelompok dewasa yang mungkin belum memiliki minat baca yang kuat.

Pendekatan ini mencerminkan kesadaran akan keberagaman minat dan kebutuhan masyarakat. Dengan menyelenggarakan kegiatan literasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi setiap kelompok, perpustakaan berupaya menciptakan ruang yang inklusif dan menarik bagi seluruh lapisan masyarakat.

Melalui strategi ini, diharapkan bahwa lebih banyak individu, terutama yang kurang tertarik pada membaca, dapat terlibat aktif dalam kegiatan perpustakaan dan akhirnya meningkatkan minat baca mereka.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Bagian Pelayanan Teknis terkait Apakah terdapat strategi khusus yang diterapkan dalam Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai berikut.

“Strategi yang diterapkan meliputi peningkatan kualitas layanan perpustakaan, promosi kegiatan pelibatan, dan penyelenggaraan layanan perpustakaan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, Program ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mencerdaskan dan menyejahterakan anak bangsa sesuai amanah UUD 1945, meningkatkan kemampuan literasi, dan mengurangi kesenjangan akses informasi.” (Wawancara, Agus Irawan Zulianto, Pelayanan Teknis, 2023)

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial menjadi solusi progresif dalam memperkuat peran perpustakaan sebagai peningkat kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan literasi, dan mengatasi kesenjangan akses informasi.

Dengan upaya ini, tujuan spesifiknya mencakup perbaikan layanan perpustakaan, peningkatan pemanfaatan layanan sesuai kebutuhan masyarakat, dan penciptaan komitmen serta dukungan dari berbagai pihak terkait untuk transformasi perpustakaan yang berkelanjutan. Program ini telah diterapkan secara luas sejak tahun 2018, merambah dari tingkat provinsi hingga desa/kelurahan, dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dan telah berhasil direplikasi di banyak wilayah. Observasi, (2023)

Dari wawancara dengan Kepala Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara, terlihat bahwa program ini fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan upaya mengatasi

kesenjangan akses informasi. Inklusi sosial, dalam konteks program ini, menjadi landasan bagi setiap individu untuk memiliki kesempatan akses yang setara terhadap layanan perpustakaan.

Dalam konteks ini, wawancara dengan Pustakawan menggarisbawahi perlunya memahami dan mengakomodasi kebutuhan beragam kelompok dalam masyarakat agar merasa didukung dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan.

Dari perspektif strategi pelaksanaan, penelitian ini menemukan berbagai pendekatan yang beragam untuk menjangkau dan melibatkan kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik dalam membaca. Program ini mengadopsi kegiatan literasi yang bersifat relevan dengan kebutuhan dan minat spesifik kelompok tertentu, termasuk cerita interaktif untuk anak-anak, diskusi buku untuk remaja, serta program khusus untuk kelompok dewasa yang mungkin belum memiliki minat baca yang kuat.

Strategi ini sejalan dengan penekanan Bagian Pelayanan Teknis terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan, promosi kegiatan partisipatif, dan penyelenggaraan layanan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara tidak hanya menjadi alat peningkat literasi dan akses informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan semangat UUD 1945.

Program ini menghadirkan strategi dan pendekatan yang beragam, bersinergi dengan inklusi sosial, serta bertujuan untuk mencerdaskan dan menyejahterakan anak bangsa. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas layanan perpustakaan dan pengembangan program yang menarik bagi berbagai kelompok usia menjadi sorotan utama dalam menggerakkan transformasi perpustakaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bagian Pengolahan Data dan Pengembangan Digital terkait Apa manfaat yang diharapkan dari Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, sebagaimana berikut

“Program ini meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan, mengurangi kesenjangan akses informasi, dan mendorong kreativitas serta memangkas berbagai kesenjangan akses informasi.” (Wawancara, Patmasari, Pengolahan Data, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Patmasari, pustakawan bagian pengolahan data dan pengembangan digital di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara, diperoleh informasi bahwa manfaat yang diharapkan dari Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan melalui berbagai kegiatan, seperti,

Menyediakan akses informasi yang luas dan beragam untuk masyarakat.

2. Meningkatkan kemampuan literasi masyarakat.
3. Meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat Mengurangi kesenjangan akses informasi Program ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan akses informasi antara masyarakat yang tinggal di perkotaan dan pedesaan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan di pedesaan, serta meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di pedesaan.
4. Mendorong kreativitas serta memangkas berbagai kesenjangan akses informasi Program ini diharapkan dapat mendorong kreativitas masyarakat, serta memangkas berbagai kesenjangan akses informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca bersama, diskusi buku, dan pelatihan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial memiliki potensi untuk memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat. Program ini perlu terus dikembangkan di masa mendatang agar dapat mencapai tujuannya secara optimal.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Perpustakaan terkait Apa peran dari perpustakaan dalam Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, sebagaimana berikut

“Perpustakaan berperan dalam Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dengan mengubah paradigma dari eksklusif menjadi inklusif, meningkatkan literasi informasi bagi masyarakat, terutama bagi Siswa dan membangun komitmen & dukungan stakeholder untuk Transformasi Perpustakaan yang berkelanjutan.” (Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Gambar 4 4. Strategi kegiatan Perpustakaan Keliling



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti Pihak Perpustakaan memastikan bahwa ruang perpustakaan dirancang agar dapat diakses oleh semua orang, memfasilitasi acara-acara yang melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang, serta memberdayakan komunitas untuk menjadi bagian dari kegiatan perpustakaan. (Observasi, (2023)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Masyarakat terkait perpustakaan keliling, sebaaimana berikut.

“Perpustakaan keliling biasanya beroperasi dengan jadwal yang telah ditentukan. Perpustakaan keliling akan mendatangi lokasi masyarakat, seperti sekolah, rumah ibadah, atau tempat umum lainnya. Pada saat mengunjungi lokasi tersebut, perpustakaan keliling akan menyediakan berbagai layanan perpustakaan, seperti: Pinjam meminjam buku. Membaca di tempat. Kegiatan literasi, seperti membaca bersama, (Wawancara, Ibu Irawati Masyarakat Penajam, 2023)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Perpustakaan terkait Apa strategi utama yang digunakan untuk menjangkau dan melibatkan kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik pada membaca, sebagaimana berikut

“Kami menggunakan pendekatan yang beragam. Misalnya, kami mengadakan kegiatan literasi yang relevan dengan kebutuhan dan minat kelompok tertentu, seperti cerita interaktif untuk anak-anak, diskusi buku untuk remaja, serta program khusus untuk kelompok dewasa yang mungkin belum memiliki minat baca yang kuat terutama menyediakan buku-buku tentang cerita nabi.” (Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Dalam wawancara dengan Kepala Perpustakaan, terungkap bahwa strategi utama yang digunakan untuk menjangkau dan melibatkan kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik pada membaca melibatkan pendekatan yang beragam.

Beberapa strategi tersebut mencakup, Kegiatan Literasi yang Relevan dengan Kebutuhan dan Minat Kelompok Tertentu. Perpustakaan menyesuaikan kegiatan literasi dengan kebutuhan dan minat khusus dari berbagai kelompok masyarakat. Misalnya, cerita interaktif untuk anak-

anak, diskusi buku untuk remaja, dan program khusus untuk kelompok dewasa. Program Khusus untuk Kelompok Dewasa yang Mungkin Belum Memiliki Minat Baca yang Kuat, Pengakuan terhadap kelompok dewasa yang mungkin belum memiliki minat baca yang kuat merupakan langkah proaktif.

Melalui program khusus ini, perpustakaan mencoba menciptakan kegiatan yang menarik dan relevan untuk menumbuhkan minat baca di kalangan dewasa.

Penyediaan Buku tentang Cerita Nabi, Menyediakan buku tentang cerita nabi menjadi salah satu strategi untuk menarik perhatian kelompok masyarakat tertentu. Ini menunjukkan respons terhadap minat dan kebutuhan khusus dalam masyarakat.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, perpustakaan menciptakan ruang yang inklusif dan bersifat responsif terhadap kebutuhan beragam masyarakat. Dengan menyelenggarakan kegiatan literasi yang disesuaikan dengan preferensi dan minat khusus, perpustakaan berusaha memperluas cakupan pengguna dan meningkatkan partisipasi dari kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik pada membaca.

Gambar 4 5. penyediaan buku bacaan anak, merupakan bagian dari strategi menumbuhkan minat baca anak



Selanjutnya peneliti mewawancarai Pustakawan terkait Bagaimana perpustakaan memastikan bahwa koleksi bahan bacaan mencerminkan keragaman masyarakat lokal dan kebutuhan baca yang berbeda, sebagaimana berikut.

“Kami melakukan survei dan kajian untuk memahami preferensi membaca masyarakat lokal. Berdasarkan hasilnya, kami mengembangkan koleksi yang mencakup buku-buku dengan beragam tema, bahasa, dan kultur, termasuk juga bahan bacaan yang memperhatikan kebutuhan pembaca dengan disabilitas.”
”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Gambar 4 6. Rapat evaluasi dan monitoring



Dalam konteks Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, beberapa wawancara dengan berbagai pihak terkait telah memberikan gambaran yang komprehensif tentang pentingnya program ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan akses informasi, dan membangkitkan kreativitas. Beberapa poin penting yang muncul dari wawancara dengan Bagian Pengolahan Data dan Pengembangan Digital, Kepala Perpustakaan, serta Pustakawan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat yang Diharapkan dari Program:

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial diharapkan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Program ini juga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan akses informasi yang ada, mendorong kreativitas, dan memangkas berbagai kesenjangan informasi yang terjadi di masyarakat.

b. Peran Perpustakaan dalam Program:

Kepala Perpustakaan menekankan peran perpustakaan dalam program ini sebagai penyedia layanan yang berperan dalam mengubah paradigma dari eksklusif menjadi inklusif. Perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan literasi informasi, terutama bagi siswa, dan membangun komitmen serta dukungan stakeholder untuk transformasi perpustakaan yang berkelanjutan.

c. Strategi Utama untuk Mencapai Tujuan:

Kepala Perpustakaan menggarisbawahi bahwa perpustakaan menggunakan pendekatan yang beragam untuk menjangkau dan melibatkan kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik pada membaca. Dalam hal ini, kegiatan literasi yang relevan dengan kebutuhan dan minat kelompok tertentu menjadi fokus utama, seperti cerita interaktif untuk anak-anak, diskusi buku untuk remaja, dan program khusus untuk kelompok dewasa yang mungkin belum memiliki minat baca yang kuat.

d. Pemastian Koleksi Bahan Bacaan yang Mencerminkan Kebutuhan Masyarakat:

Pustakawan menegaskan bahwa perpustakaan melakukan survei dan kajian untuk memahami preferensi membaca masyarakat lokal. Berdasarkan hasil survei tersebut, koleksi bahan bacaan dikembangkan dengan memperhatikan beragam tema, bahasa, kultur, dan kebutuhan pembaca dengan disabilitas.

Dari gambaran yang diuraikan dalam wawancara dan observasi, terlihat bahwa program ini dirancang untuk memastikan bahwa perpustakaan menjadi tempat inklusif yang mampu mencerminkan keragaman masyarakat dan kebutuhan baca yang berbeda. Upaya-upaya tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan koleksi bahan bacaan, namun juga melibatkan strategi yang beragam untuk menjangkau dan memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.

Strategi yang diterapkan, seperti kegiatan literasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan spesifik kelompok, serta survei untuk memahami preferensi membaca masyarakat, menunjukkan komitmen dalam menciptakan perpustakaan yang responsif terhadap keberagaman masyarakat. Dalam konteks ini, program juga memberikan perhatian khusus pada penyediaan buku-buku yang diminati, mengorganisir acara yang melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang, serta memfasilitasi partisipasi komunitas dalam kegiatan perpustakaan.

Sebagai hasil dari upaya ini, program ini diharapkan dapat menghadirkan dampak yang signifikan dalam mengurangi kesenjangan akses informasi, meningkatkan literasi, dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat inklusi yang memberdayakan masyarakat secara menyeluruh. Langkah-langkah yang terintegrasi dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan menjadi landasan bagi keberhasilan program ini dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan bagi semua orang. Observasi, (2023)

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil Wawancara dengan kepala perpustakaan mengenai Apa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam meningkatkan minat baca masyarakat, sebagaimana berikut.

“Beberapa faktor pendukung termasuk dukungan penuh dari pemerintah daerah, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, ketersediaan tenaga kerja terlatih, serta ketersediaan dan aksesibilitas koleksi bahan bacaan yang beragam.” (Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Perpustakaan, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Beberapa faktor tersebut antara lain, Dukungan penuh dari pemerintah daerah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Ini mencakup alokasi anggaran yang memadai, kebijakan yang mendukung, dan peran aktif pemerintah dalam mensosialisasikan pentingnya literasi dan perpustakaan di masyarakat.

Kolaborasi dengan lembaga pendidikan menjadi faktor penting. Kerjasama dengan sekolah dan institusi pendidikan lainnya memungkinkan perpustakaan untuk merancang program-program yang mendukung kurikulum, membantu pengembangan literasi, dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa dan pelajar.

Ketersediaan tenaga kerja yang terlatih dan memiliki pemahaman tentang strategi literasi dan inklusi sosial sangat penting. Dengan staf yang berkualitas, perpustakaan dapat menyelenggarakan kegiatan dengan lebih efektif dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengguna. Ketersediaan koleksi bahan bacaan yang beragam dan mudah diakses menjadi faktor penting. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan bacaan berbagai kelompok masyarakat, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan memotivasi masyarakat untuk mengakses perpustakaan secara aktif.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kabid Pengembangan mengenai Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara.

“Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dinas ini memiliki berbagai program dan kegiatan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya membaca, serta menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Beberapa program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara untuk meningkatkan minat baca masyarakat antara lain: Pembukaan perpustakaan keliling yang mendatangi masyarakat di desa dan kelurahan. Pendirian pojok baca digital

di taman-taman kota. Penyelenggaraan lomba baca untuk pelajar dan masyarakat umum. Pemberian sosialisasi literasi kepada masyarakat. “(Wawancara, Ibu Esa Mulianti, S.Sos. Kabid Pengembangan, 2024)

Berdasarkan wawancara dengan Kabid Pengembangan Kabupaten Penajam Paser Utara, dapat diidentifikasi beberapa program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Beberapa inisiatif tersebut antara lain:

a. Pembukaan Perpustakaan Keliling.

Dengan mendatangi masyarakat di desa dan kelurahan, perpustakaan keliling menciptakan akses langsung ke bahan bacaan bagi warga yang mungkin sulit mengakses perpustakaan pusat. Inisiatif ini mendukung penyebaran literasi dan membuka kesempatan bagi berbagai lapisan masyarakat untuk mengakses bahan bacaan.

b. Pendirian Pojok Baca Digital di Taman-Taman Kota.

Menempatkan pojok baca digital di taman-taman kota menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah bagi masyarakat untuk membaca. Pendekatan ini menggabungkan teknologi dengan lingkungan terbuka, menciptakan ruang publik yang mendukung aktivitas literasi.

c. Penyelenggaraan Lomba Baca untuk Pelajar dan Masyarakat Umum

Lomba baca diarahkan untuk melibatkan pelajar dan masyarakat umum dalam kegiatan literasi yang bersifat kompetitif. Ini dapat menjadi cara efektif untuk memotivasi masyarakat, khususnya pelajar, untuk meningkatkan minat baca mereka. Pemberian

d. Sosialisasi Literasi kepada Masyarakat.

Sosialisasi literasi adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca. Dengan memberikan informasi dan pemahaman tentang literasi,

Dinas Perpustakaan berupaya menciptakan budaya membaca yang lebih kuat di komunitas. Melalui berbagai program dan kegiatan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, baik melalui akses fisik maupun digital, serta melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan menghibur.

Lebih lanjut peneliti bertanya Bagaimana cara meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara.

“Untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara, perlu dilakukan upaya-upaya yang terintegrasi antara faktor internal dan faktor eksternal. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor internal meliputi: Pembiasaan membaca sejak dini, baik di rumah, sekolah, maupun

di lingkungan masyarakat. Pengembangan minat dan motivasi untuk membaca melalui berbagai kegiatan literasi, seperti lomba baca, diskusi buku, dan storytelling. Peningkatan kemampuan membaca melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor eksternal meliputi: Peningkatan ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan minat masyarakat. Peningkatan kualitas fasilitas perpustakaan, seperti koleksi buku, sarana prasarana, dan pelayanan. Pengembangan program dan kegiatan literasi yang menarik dan inovatif, serta melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat. (Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara, Marjani, diperoleh informasi bahwa untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara, perlu dilakukan upaya-upaya yang terintegrasi antara faktor internal dan faktor eksternal.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor internal Pembiasaan membaca sejak dini Pembiasaan membaca sejak dini dapat dilakukan di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Orang tua, guru, dan tokoh masyarakat perlu berperan aktif dalam mendorong anak-anak untuk membaca. Pengembangan minat dan motivasi untuk membaca Minat dan motivasi untuk membaca dapat

dikembangkan melalui berbagai kegiatan literasi, seperti lomba baca, diskusi buku, dan storytelling.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membuat membaca menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Peningkatan kemampuan membaca Kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan oleh pustakawan, guru, atau tenaga profesional lainnya.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor eksternal, Peningkatan ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan minat masyarakat Bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan harus berkualitas dan sesuai dengan minat masyarakat. Bahan bacaan tersebut dapat berupa buku, majalah, koran, komik, dan bahan bacaan lainnya.

Peningkatan kualitas fasilitas perpustakaan Kualitas fasilitas perpustakaan, seperti koleksi buku, sarana prasarana, dan pelayanan, juga perlu ditingkatkan. Fasilitas perpustakaan yang berkualitas akan membuat masyarakat lebih nyaman dan tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pengembangan program dan kegiatan literasi yang menarik dan inovatif Program dan kegiatan literasi yang menarik dan inovatif akan membuat membaca menjadi lebih menyenangkan dan mudah diakses oleh masyarakat. Program dan kegiatan tersebut dapat melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan upaya-upaya tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca masyarakat merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal perpustakaan. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan agar dapat mencapai tujuannya secara optimal.

Peneliti juga mewawancarai Informan lain.

“Kerjasama dengan komunitas lokal memperluas jangkauan program dan memungkinkan program untuk lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, juga memberikan dukungan dan partisipasi yang kuat.”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Peneliti juga mewawancarai Informan tentang Apa peran teknologi dalam meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan dan minat baca masyarakat.

“Teknologi memfasilitasi akses ke sumber daya digital dan meningkatkan kenyamanan dalam mengakses informasi. Ini juga memperluas akses terhadap koleksi bahan bacaan di luar batas fisik perpustakaan.”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Dari hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara, Marjani, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca masyarakat memerlukan upaya terintegrasi dari faktor internal dan eksternal. Berikut adalah kesimpulan dari informasi yang diberikan:

1. Faktor Internal

Pembiasaan Membaca Sejak Dini, Penting untuk melakukan pembiasaan membaca sejak dini di berbagai lingkungan,

termasuk rumah, sekolah, dan masyarakat. Peran aktif orang tua, guru, dan tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam mendorong anak-anak untuk membaca. Pengembangan Minat dan Motivasi: Minat dan motivasi untuk membaca dapat ditingkatkan melalui kegiatan literasi yang menyenangkan, seperti lomba baca, diskusi buku, dan storytelling. Hal ini bertujuan membuat membaca menjadi lebih menarik dan bersifat menghibur. Peningkatan Kemampuan Membaca: Pelatihan dan pendampingan oleh pustakawan, guru, atau tenaga profesional lainnya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca masyarakat. Upaya ini mendukung pengembangan literasi dan peningkatan keterampilan membaca.

2. Faktor Eksternal:

Peningkatan Ketersediaan Bahan Bacaan Berkualitas, Perpustakaan perlu memastikan ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan minat masyarakat. Ini mencakup buku, majalah, koran, komik, dan jenis bahan bacaan lainnya. Peningkatan Kualitas Fasilitas Perpustakaan: Kualitas fasilitas perpustakaan, termasuk koleksi buku, sarana prasarana, dan pelayanan, juga perlu ditingkatkan. Fasilitas yang berkualitas akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mengundang masyarakat untuk berkunjung.

Pengembangan Program dan Kegiatan Literasi Inovatif: Program dan kegiatan literasi yang menarik dan inovatif perlu dikembangkan. Melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, dapat memperkaya variasi kegiatan literasi yang ditawarkan.

Kesimpulan Umum bahwa Peningkatan minat baca masyarakat merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal perpustakaan. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan mendukung faktor internal dan eksternal, perpustakaan dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Peneliti juga mewawancarai Pustakawan tentang Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara, sebagaimana yang di ungkapkan berikut.

“Faktor pendukung meliputi inovasi dan kearifan lokal, komitmen pemerintah, persepsi pustakawan, dan sosialisasi serta sinergi dengan pihak terkait ”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Berdasarkan hasil wawancaradan Observasi peneliti disimpulkan bahwa Dalam konteks Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara, hasil wawancara dengan berbagai informan

memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor pendukung yang sangat penting untuk keberhasilan program meningkatkan minat baca masyarakat. Ada beberapa poin utama yang dapat ditarik dari wawancara tersebut.(Observasi, 2023)

a. Dukungan Penuh dari Pemerintah Daerah

Kepala Perpustakaan menekankan bahwa dukungan penuh dari pemerintah daerah menjadi faktor kunci dalam memastikan kelangsungan program. Ketersediaan alokasi dana yang memadai dan kebijakan yang mendukung adalah elemen yang sangat diperlukan untuk menopang keberhasilan program ini.

b. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan

Kerjasama yang solid dengan lembaga pendidikan telah memberikan keunggulan tersendiri dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan program literasi mencapai lebih banyak orang dan juga menjadikan program lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan.

c. Ketersediaan Tenaga Kerja Terlatih

Ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih merupakan faktor penting. Tenaga kerja terampil dan berpengetahuan luas dalam mengelola program inklusi sosial membantu dalam memberikan layanan yang berkualitas tinggi kepada masyarakat.

d. Ketersediaan dan Aksesibilitas Koleksi Bahan Bacaan yang Beragam

Penawaran koleksi bahan bacaan yang beragam dan ketersediaan akses terhadap sumber daya digital telah memberikan dorongan besar bagi minat baca masyarakat. Hal ini memperluas jangkauan pembacaan di luar batas fisik perpustakaan, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

e. Kerjasama dengan Komunitas Lokal

Kerjasama yang solid dengan komunitas lokal menjadi landasan penting dalam program ini. Ini tidak hanya memperluas jangkauan program, tetapi juga membuat program lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dukungan dan partisipasi yang kuat dari komunitas lokal memberikan dorongan besar bagi keberhasilan program.

f. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Aksesibilitas Bahan Bacaan

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan. Kemudahan akses ke sumber daya digital telah menciptakan kenyamanan dan fleksibilitas dalam mengakses informasi, yang pada gilirannya memperluas minat baca masyarakat.

g. Inovasi, Kearifan Lokal, dan Komitmen Pemerintah

Menurut pustakawan, faktor pendukung juga meliputi inovasi dan kearifan lokal, komitmen pemerintah, persepsi pustakawan, serta upaya sosialisasi dan sinergi dengan pihak terkait. Ini menegaskan bahwa selain dukungan struktural, faktor budaya dan inovatif juga menjadi penopang utama dalam keberhasilan program.

Kesimpulannya, faktor pendukung seperti dukungan penuh pemerintah daerah, kolaborasi yang kuat dengan lembaga pendidikan, ketersediaan tenaga kerja terlatih, teknologi, dan kerjasama aktif dengan komunitas lokal menjadi pilar keberhasilan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Kabupaten Penajam Paser Utara. Ini memunculkan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara berbagai elemen yang saling mendukung.

b) Faktor Penghambat

Peneliti mewawancarai Kepala Perpustakaan Apa tantangan utama dalam memastikan aksesibilitas yang sama bagi semua individu terhadap layanan perpustakaan, sebagaimana yang di ungkapkan berikut.

“Tantangan utama termasuk memastikan aksesibilitas bagi kelompok yang rentan seperti penyandang disabilitas, atau mereka yang tinggal di daerah terpencil.” (Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Peneliti juga mewawancarai Bagian Pelayanan Teknis terkait Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara.

“Menurut saya Faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya, keterlibatan masyarakat, kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan”(Wawancara, Agus Irawan Zulianto, Pelayanan Teknis, 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara, Marjani, diperoleh informasi bahwa tantangan utama dalam memastikan aksesibilitas yang sama bagi semua individu terhadap layanan perpustakaan adalah memastikan aksesibilitas bagi kelompok yang rentan, seperti penyandang disabilitas, atau mereka yang tinggal di daerah terpencil. Penyandang disabilitas sering mengalami hambatan dalam mengakses layanan perpustakaan, baik karena keterbatasan fisik maupun keterbatasan akses informasi.

Untuk memastikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, perpustakaan perlu melakukan berbagai upaya, seperti: Meningkatkan aksesibilitas fisik perpustakaan, seperti menyediakan jalur khusus untuk penyandang disabilitas, menyediakan fasilitas toilet khusus, dan menyediakan alat bantu mobilitas. Mengembangkan koleksi bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas, seperti buku braille, buku audio, dan buku digital.

Memberikan pelatihan kepada pustakawan tentang cara melayani penyandang disabilitas. Masyarakat di daerah terpencil Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil juga sering mengalami hambatan dalam mengakses layanan perpustakaan, karena jarak dan aksesibilitas yang sulit.

Untuk memastikan aksesibilitas bagi masyarakat di daerah terpencil, perpustakaan perlu melakukan berbagai upaya, seperti: Melakukan layanan perpustakaan keliling ke daerah terpencil. Mengembangkan layanan perpustakaan digital yang dapat diakses dari jarak jauh. Membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga lain, seperti sekolah dan pemerintah daerah, untuk meningkatkan aksesibilitas perpustakaan bagi masyarakat di daerah terpencil.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Berdasarkan wawancara dengan Agus Irawan Zulianto, Bagian Pelayanan Teknis Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara, diperoleh informasi bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara meliputi, Keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, tenaga kerja, dan fasilitas. Keterlibatan masyarakat yang masih kurang. Kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan yang belum memadai.

Keterbatasan sumber daya Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial membutuhkan dukungan sumber daya yang cukup, baik dari segi anggaran, tenaga kerja, maupun fasilitas. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat pelaksanaan program tersebut, karena tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Keterlibatan masyarakat yang masih kurang Pemerintah dan perpustakaan perlu melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perpustakaan dan mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan perpustakaan.

Kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan yang belum memadai Kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan yang belum memadai dapat menghambat aksesibilitas masyarakat terhadap layanan perpustakaan.

Perpustakaan perlu melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap ruang dan fasilitasnya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Rekomendasi untuk mengatasi tantangan dan faktor penghambat Berdasarkan tantangan dan faktor penghambat yang telah dibahas, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk mengatasinya, Pemerintah dan perpustakaan perlu meningkatkan

dukungan sumber daya, baik dari segi anggaran, tenaga kerja, maupun fasilitas.

Pemerintah dan perpustakaan perlu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya perpustakaan dan manfaat membaca.

Pemerintah dan perpustakaan perlu melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap ruang dan fasilitas perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan tantangan dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dapat diatasi.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Perpustakaan terkait Bagaimana peran pustakawan dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca melalui Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, sebagaimana berikut

“Peran pustakawan dalam mengatasi faktor penghambat dapat meliputi upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperbaiki kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan, serta mengoptimalkan pelayanan inklusi sosial.”
(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Gambar 4 7. Memperbaiki fasilitas perpustakaan



Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Perpustakaan terkait Apakah adanya stigma sosial terhadap perpustakaan dan membaca menjadi penghambat dalam program inklusi sosial ini.

“Stigma sosial dapat menjadi penghambat dalam membangun minat baca karena bisa membuat sebagian masyarakat enggan untuk menggunakan layanan perpustakaan.”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Dalam menjalankan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara, banyak tantangan dan faktor penghambat yang menjadi fokus dalam wawancara dengan para informan.

Faktor-faktor ini memberikan gambaran tentang hambatan utama yang dihadapi dalam upaya memastikan aksesibilitas yang sama bagi semua individu terhadap layanan perpustakaan dan dalam

meningkatkan minat baca masyarakat. Tantangan Aksesibilitas bagi Kelompok Rentan.

Kepala Perpustakaan menekankan bahwa tantangan utama adalah memastikan aksesibilitas bagi kelompok rentan seperti penyandang disabilitas dan mereka yang tinggal di daerah terpencil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini berupaya inklusif, masih ada sejumlah kelompok yang sulit dijangkau. Keterbatasan Sumber Daya Menurut Bagian Pelayanan Teknis, keterbatasan sumber daya menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Hal ini mencakup keterbatasan dana, tenaga, dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung program secara efektif.

Keterlibatan Masyarakat Keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penghambat, menurut informasi yang diberikan. Ketidakpartisipasian masyarakat dalam program inklusi sosial ini dapat menghambat keberhasilan upaya meningkatkan minat baca.

Kondisi Ruang dan Fasilitas Perpustakaan Kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif. Perbaikan fasilitas perpustakaan diperlukan untuk menjamin kenyamanan dan aksesibilitas yang lebih baik bagi pengunjung.

Peran Pustakawan dalam Mengatasi Faktor Penghambat. Kepala Perpustakaan menyoroti peran pustakawan dalam mengatasi

faktor penghambat. Ini termasuk upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat, perbaikan kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan, serta optimalisasi layanan inklusi sosial.

Pustakawan memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara layanan dan kebutuhan masyarakat. Stigma Sosial terhadap Perpustakaan dan Membaca Adanya stigma sosial terhadap perpustakaan dan membaca juga menjadi penghambat dalam program inklusi sosial. Stigma ini dapat menjadi penghalang bagi sebagian masyarakat untuk menggunakan layanan perpustakaan, mempengaruhi minat baca, dan mengurangi partisipasi dalam program.

Keseluruhan wawancara dengan berbagai informan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah hambatan yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Dari keterbatasan sumber daya, keterlibatan masyarakat, kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan hingga adanya stigma sosial, faktor-faktor ini menjadi titik fokus untuk terus diperbaiki agar program ini dapat mencapai inklusivitas yang lebih luas dan meningkatkan minat baca masyarakat secara menyeluruh. Mengatasi faktor-faktor ini akan menjadi langkah kunci dalam memperkuat kesuksesan program ini ke depannya. Observasi, (2023).

C. Pembahasan hasil penelitian.

Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kemampuan literasi, dan mengurangi kesenjangan akses informasi. Koerniawati, T. (2021) Dengan tujuan spesifik dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, memperluas penggunaan layanan sesuai kebutuhan masyarakat, dan membangun komitmen stakeholder untuk transformasi perpustakaan yang berkelanjutan, program ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sejak implementasinya pada tahun 2018.

a. Strategi Transformasi Perpustakaan dan Konsep Inklusi Sosial

Menurut Ismail Solihin, strategi adalah proses pengembangan dan pemeliharaan kesamaan antara tujuan organisasi dengan sumber daya atau peluang di lingkungan organisasi.

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial menjadi contoh strategi ini dengan tujuan menciptakan layanan

perpustakaan yang inklusif, di mana setiap individu memiliki akses yang setara terhadap layanan tersebut.

b. Inklusi Sosial dalam Konteks Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Menurut wawancara dengan Kepala Kantor Dinas Perpustakaan, inklusi sosial diartikan sebagai usaha untuk memastikan setiap individu memiliki akses yang sama terhadap layanan perpustakaan. Ini mencakup mengakomodasi kebutuhan beragam kelompok dalam masyarakat agar merasa didukung dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan.

c. Strategi Utama dan Penekanan Pelayanan

Program ini mengusung beragam strategi, termasuk kegiatan literasi yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan kelompok tertentu. Strategi ini mendapat dukungan dari Bagian Pelayanan Teknis yang menekankan peningkatan kualitas layanan perpustakaan, promosi kegiatan partisipatif, dan penyelenggaraan layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Program ini terbukti menjadi solusi progresif dalam mengatasi tantangan literasi, akses informasi, dan kualitas hidup masyarakat. Fokusnya pada inklusi sosial dan strategi yang beragam mendukung terciptanya lingkungan perpustakaan yang inklusif dan berkelanjutan. Transformasi ini sejalan dengan semangat UUD 1945 dalam meningkatkan kualitas hidup

masyarakat melalui pengembangan layanan perpustakaan yang relevan dan menarik bagi berbagai kelompok usia.

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara bukan hanya merupakan alat untuk meningkatkan literasi dan akses informasi, tetapi juga menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan yang inklusif, strategi yang beragam, serta peningkatan kualitas layanan perpustakaan menjadi fokus utama dalam memajukan transformasi perpustakaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan manfaat besar bagi masyarakat pengguna perpustakaan. Melalui serangkaian wawancara dengan pihak terkait seperti Bagian Pengolahan Data dan Pengembangan Digital, Kepala Perpustakaan, dan Pustakawan, terungkap beberapa aspek penting seputar manfaat program, peran perpustakaan, strategi utama yang diterapkan, dan pemastian koleksi bahan bacaan yang mencerminkan kebutuhan masyarakat.

Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk mengurangi kesenjangan akses

informasi yang ada di masyarakat dan mendorong kreativitas. Dengan memangkas kesenjangan informasi, program ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengguna perpustakaan dan masyarakat pada umumnya.

Kepala Perpustakaan menyoroti peran penting perpustakaan dalam menjalankan program ini. Perpustakaan diharapkan dapat berperan dalam mengubah paradigma dari eksklusif menjadi inklusif. Fokusnya adalah meningkatkan literasi informasi, terutama bagi masyarakat Penajam Paser Utara, serta membangun komitmen dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan transformasi perpustakaan ini berkelanjutan.

Perpustakaan menggunakan pendekatan yang beragam dalam upaya menjangkau dan melibatkan kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik pada membaca. Pendekatan ini meliputi kegiatan literasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan kelompok tertentu, seperti cerita interaktif untuk anak-anak, diskusi buku untuk remaja, dan program khusus untuk kelompok dewasa yang mungkin belum memiliki minat baca yang kuat. Fokus khusus juga diberikan pada penyediaan buku-buku yang diminati oleh masyarakat.

Pustakawan menjelaskan bahwa perpustakaan melakukan survei dan kajian untuk memahami preferensi membaca masyarakat lokal. Hasil survei ini kemudian digunakan untuk

mengembangkan koleksi bahan bacaan yang mencakup beragam tema, bahasa, kultur, serta memperhatikan kebutuhan pembaca dengan disabilitas. Langkah ini menunjukkan komitmen perpustakaan dalam menyediakan layanan yang responsif dan inklusif terhadap keberagaman masyarakat.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi kesenjangan akses informasi, meningkatkan literasi, dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat inklusi yang memberdayakan masyarakat secara menyeluruh. Langkah-langkah yang terintegrasi dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan menjadi landasan bagi keberhasilan program ini dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan bagi semua orang.

Melalui kombinasi dari berbagai strategi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, pemahaman mendalam terkait preferensi bacaan masyarakat lokal, serta upaya meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi sarana yang efektif dalam memajukan inklusi sosial melalui perpustakaan.

Dari perspektif strategi pelaksanaan, program ini menekankan peningkatan kualitas layanan perpustakaan, promosi kegiatan partisipatif, dan penyelenggaraan layanan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program ini tidak

hanya menjadi alat peningkat literasi dan akses informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan semangat UUD 1945. Program ini menghadirkan strategi dan pendekatan yang beragam, bersinergi dengan inklusi sosial, serta bertujuan untuk mencerdaskan dan menyejahterakan anak bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengenai Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara, dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Upaya-upaya tersebut meliputi: Pembukaan perpustakaan keliling yang mendatangi masyarakat di desa dan kelurahan. Pendirian pojok baca digital di taman-taman kota. Penyelenggaraan lomba baca untuk pelajar dan masyarakat umum. Pemberian sosialisasi literasi kepada masyarakat.

Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya membaca, serta menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Selain upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip, perlu juga dilakukan upaya-upaya lain untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Upaya-upaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi

dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan membaca yang terbentuk sejak kecil, minat dan motivasi untuk membaca, serta kemampuan membaca yang memadai. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor internal meliputi: Pembiasaan membaca sejak dini, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Pengembangan minat dan motivasi untuk membaca melalui berbagai kegiatan literasi, seperti lomba baca, diskusi buku, dan storytelling.

Peningkatan kemampuan membaca melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Faktor eksternal meliputi ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan minat masyarakat, kualitas fasilitas perpustakaan, serta program dan kegiatan literasi yang menarik dan inovatif. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor eksternal meliputi: Peningkatan ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan minat masyarakat. Peningkatan kualitas fasilitas perpustakaan, seperti koleksi buku, sarana prasarana, dan pelayanan. Pengembangan program dan kegiatan literasi yang menarik dan inovatif, serta melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Dengan dilakukannya upaya-upaya yang terintegrasi antara faktor internal dan faktor eksternal, diharapkan minat baca

masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat meningkat secara signifikan. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara untuk meningkatkan minat baca masyarakat: Meningkatkan sosialisasi literasi kepada masyarakat secara lebih masif dan berkelanjutan.

Mengembangkan program dan kegiatan literasi yang lebih menarik dan inovatif, serta melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Meningkatkan kualitas fasilitas perpustakaan, seperti koleksi buku, sarana prasarana, dan pelayanan. Rekomendasi-rekomendasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat baca masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam sebuah inisiatif atau program menjadi titik sentral yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari suatu proses. Dalam konteks Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara, wawancara dengan berbagai informan seperti kepala perpustakaan, pustakawan, dan pihak terkait lainnya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor pendukung yang berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

a. Dukungan Penuh dari Pemerintah Daerah

Dukungan penuh dari pemerintah daerah menjadi elemen kunci dalam menjamin kesinambungan program. Alokasi dana yang memadai dan kebijakan yang mendukung program ini menjadi elemen penting untuk menopang keberhasilannya.

b. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan

Kerjasama yang kokoh dengan lembaga pendidikan memberikan keunggulan tersendiri dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini memungkinkan program literasi mencapai lebih banyak orang dan menjadikan program lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan.

c. Ketersediaan Tenaga Kerja Terlatih

Adanya sumber daya manusia yang terlatih menjadi faktor penting. Tenaga kerja terampil dalam mengelola program inklusi sosial membantu memberikan layanan yang berkualitas tinggi kepada masyarakat.

d. Ketersediaan dan Aksesibilitas Koleksi Bahan Bacaan yang Beragam

Penyediaan koleksi bahan bacaan yang beragam dan akses terhadap sumber daya digital telah memberikan dorongan besar bagi minat baca masyarakat. Ini memperluas

jangkauan pembacaan di luar batas fisik perpustakaan, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

e. Kerjasama dengan Komunitas Lokal

Kerjasama yang kuat dengan komunitas lokal menjadi landasan penting dalam program ini. Dukungan dan partisipasi yang kuat dari komunitas lokal memberikan dorongan besar bagi keberhasilan program dan memperluas jangkauan serta relevansi program.

f. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Aksesibilitas Bahan Bacaan

Teknologi berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan. Kemudahan akses ke sumber daya digital menciptakan kenyamanan dan fleksibilitas dalam mengakses informasi, yang pada gilirannya meningkatkan minat baca masyarakat.

g. Inovasi, Kearifan Lokal, dan Komitmen Pemerintah

Faktor pendukung lainnya mencakup inovasi, kearifan lokal, komitmen pemerintah, persepsi pustakawan, serta upaya sosialisasi dan sinergi dengan pihak terkait. Ini menegaskan bahwa selain dukungan struktural, faktor budaya dan inovatif juga menjadi penopang utama dalam keberhasilan program.

Penting untuk diingat bahwa keberhasilan program ini tidak bergantung pada satu faktor saja. Sebaliknya, keberhasilannya

terletak pada sinergi antara berbagai faktor pendukung yang saling mendukung. Anwar, R. K. (2023) Dukungan penuh dari pemerintah, kolaborasi yang kuat, ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih, teknologi, kerjasama dengan komunitas lokal, serta inovasi dan komitmen merupakan elemen-elemen yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara, berbagai tantangan dan faktor penghambat menjadi sorotan utama dalam wawancara dengan para informan terkait. Faktor-faktor ini memberikan gambaran yang jelas tentang hambatan utama yang dihadapi dalam upaya memastikan aksesibilitas yang sama bagi semua individu terhadap layanan perpustakaan dan dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

a. Tantangan Aksesibilitas bagi Kelompok Rentan

Kepala Perpustakaan menyoroti bahwa tantangan utama adalah memastikan aksesibilitas bagi kelompok rentan seperti penyandang disabilitas dan mereka yang tinggal di daerah terpencil. Meskipun program inklusif, masih ada sejumlah kelompok yang sulit dijangkau.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Menurut Bagian Pelayanan Teknis, keterbatasan sumber daya menjadi faktor penghambat utama. Ini termasuk keterbatasan dana, tenaga, dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung program secara efektif.

c. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penghambat. Ketidakpartisipasian masyarakat dalam program inklusi sosial dapat menghambat keberhasilan upaya meningkatkan minat baca.

d. Kondisi Ruang dan Fasilitas Perpustakaan

Kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif. Perbaikan fasilitas perpustakaan diperlukan untuk menjamin kenyamanan dan aksesibilitas yang lebih baik bagi pengunjung.

e. Peran Pustakawan dalam Mengatasi Faktor Penghambat

Peran pustakawan menjadi kunci dalam mengatasi faktor penghambat. Ini meliputi upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperbaiki kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan, serta optimalisasi layanan inklusi sosial. Pustakawan memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara layanan dan kebutuhan masyarakat.

f. Stigma Sosial terhadap Perpustakaan dan Membaca

Adanya stigma sosial terhadap perpustakaan dan membaca juga menjadi penghambat dalam program inklusi sosial. Stigma ini dapat menjadi penghalang bagi sebagian masyarakat untuk menggunakan layanan perpustakaan, mempengaruhi minat baca, dan mengurangi partisipasi dalam program.

Keseluruhan wawancara dengan berbagai informan menunjukkan bahwa sejumlah faktor penghambat memengaruhi jalannya Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Dari keterbatasan sumber daya, keterlibatan masyarakat, kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan hingga adanya stigma sosial, faktor-faktor ini menjadi fokus utama yang perlu diperbaiki agar program ini mencapai inklusivitas yang lebih luas dan meningkatkan minat baca masyarakat secara menyeluruh. Mengatasi faktor-faktor ini akan menjadi langkah kunci dalam memperkuat kesuksesan program ini ke depannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor perasaan, perhatian, dan motivasi; sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dosen, lingkungan, dan fasilitas. Penelitian yang

dilakukan oleh Rahim (2008) juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa meliputi faktor rasa ingin tahu, faktor topik yang diminati, faktor ketersediaan buku, dan faktor tugas. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca masyarakat, perlu dilakukan upaya-upaya yang terintegrasi antara faktor internal dan faktor eksternal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian Hasil penelitian dan pembahasan dari “Strategi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara”, sebagai berikut:

1. Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat baca masyarakat.
2. Program ini telah mengadopsi pendekatan yang inklusif, dengan fokus pada penyediaan layanan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta upaya meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat.
3. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar program ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Beberapa hal tersebut antara lain, Meningkatkan sosialisasi literasi kepada masyarakat secara lebih masif dan berkelanjutan.
4. Mengembangkan program dan kegiatan literasi yang lebih menarik dan inovatif, serta melibatkan berbagai

pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Meningkatkan kualitas fasilitas perpustakaan, seperti koleksi buku, sarana prasarana, dan pelayanan.

5. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi faktor penghambat yang dihadapi dalam menjalankan program ini, seperti keterbatasan sumber daya, keterlibatan masyarakat, kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan, serta adanya stigma sosial terhadap perpustakaan dan membaca.

Secara keseluruhan, Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan inisiatif yang penting dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat.

Program ini memiliki potensi besar untuk menjadi sarana yang efektif dalam memajukan inklusi sosial melalui perpustakaan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dalam bentuk penulisan Tesis, maka akhir penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala Perpustakaan

Penting untuk melakukan pemantauan secara teratur terhadap efektivitas program. Evaluasi yang berkala akan

membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan serta area yang perlu perbaikan.

2. Bagi Pustakawan

Pustakawan perlu terlibat aktif dengan masyarakat untuk memahami preferensi bacaan mereka, menjadi mitra dalam membuka pintu pengetahuan, juga mengorganisir aktivitas yang mengundang partisipasi aktif dari berbagai kelompok usia dan minat untuk lebih mendekati kebutuhan mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disadari masih terdapat kekurangan dan tidak sempurna, oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, yaitu dengan melakukan penelitian di lapangan, seperti mengunjungi perpustakaan keliling dan berinteraksi dengan masyarakat yang memanfaatkan layanan perpustakaan keliling.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2023. Strategi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal*
- Akhadiyah, Sabarti. 2017. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Andayani, S. & Sutrisno, A. 2017. PDP Bahasa Madura Di Pulau Jawa, Madura, Dan Bawean (Kajian Dialektologi). Laporan Penelitian. PDP Kemristekdikti.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barthos, B. 2014. *Manajemen Kearsipan, Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Dahlia, R. 2022. *Peran Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Gayo Lues Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry)*.
- Dalman. 2018. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pusataka Ilmu.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ishak, & Rabita, Eva .2019. *Transformasi Perpustakaan Di Era Big Data*. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, And Arts (Lwsa), 2(2).
- Ismail, S, 2012. *Manajemen Strategik*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Jeklin, A. 2016. Analisis Penerapan Konsep Transformasi Perpustakaan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan SKRI. No. July 1-23.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. 2021. Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 112–127

- Kotadjin, P., Senduk, J. J., & Marsabessy, S. 2016. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(4).
- Maheswara, Ikcj, Haryanti, Npp, & Suhartika, Ip. 2020. Peran Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jembrana.
- Malawa, S. 2019. Model Dan Konsep Transpormasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Era Digital. Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia.
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. 2019, Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra li Fbs Unm (Pp. 203-2017)*.
- Maryanto, V. 2020. Kajian Model Pemberdayaan Masyarakat Masyarakat Pesisir Banten Lama Melalui Pendekatan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Kecamatan Kasamen Kota Serang. Serang, Banten: Madani Media .
- Masriastri, I. G. A. K. Y. 2018. Perpustakaan dan masyarakat informasi. *Al Maktabah*, 3(2), 72-81.
- Maulani, A. 2012. Tranformasi Learning Dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1).
- Moleong, L. 2010. *Metode Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, A. 2021. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD, *Jurnal Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 41 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi, Tata Kerja, Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara*
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024

- Primadona, Y., & Rafiqi, Y. (2019). Analisis swot pada strategi persaingan usaha minimarket madina purbaratu kota tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Rachman, R. A. 2019. Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). Seminar Nasional Macom Iii Universitas Padjadjaran.
- Rahim, F. 2008. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 28.
- Rani,Auliawati,Rahman.2019. Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Untuk Masyarakat Sejahtera Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Membaca Malang. (Seminar Nasional Macom Iii Universitas Padjadjaran).
- Ruhukail, C. J., & Koerniawati, T. (2021). Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 23(2), 2.
- Ruhukail, Cj, & Koerniawati, T. 2021. Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan* , 23 (2).
- Sabriyanti, A., & Batubara, A. K. 2023. Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Asahan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 989-998.
- Sudarmin, S., Firman, A., & Hamzah, M. 2023. Kinerja Perpustakaan Dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(2), 218-232.
- Sudarmin, S., Firman, A., & Hamzah, M. 2023. Kinerja Perpustakaan Dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(2), 218-232.
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

- Sutarno, N., 2006. Perpustakaan Dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutopo, H.B. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: Uns Press.
- Suwarno, W. 2016. Library Life Style (Trend Dan Ide Kepustakawan).
- Tania, Y. E. 2023. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat. Jipis: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, 2(1), 1-5.
- Tarigan, Tb, & Batubara, Ak 2023. Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam , 4 (2), 441-450.
- Tohirin. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, Jakarta: Pt Raja Mgrafindo Persada
- Ugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Cv. Alfabeta
- Waas, Nofita. 2016. Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka Di Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi (Bpad) Provinsi Sulawesi Utara. Acta Diurna V, No. 2
- Wiranda, M. A., Agustini, N., & Anwar, R. K. (2023). Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak). LIBRIA, 14(2), 98-121.
- Wiranda, M. A., Agustini, N., & Anwar, R. K. (2023). Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak). LIBRIA, 14(2), 98-121.
- Wulansari, A., Sumaryanti, L., Syam, A. R., Laksana, S. D., & Asih, A. 2022. Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Publication Library And Information Science, 5(2)
- Yehuda, Yesaya. 2017. Sistem Pelayanan Terbuka Pada Interior Perpustakaan Umum Di Kota Semarang. Jurnal Intra 5, No. 2
- Yusuf, Pawit M. 2010. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta : Kencana

LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara:

- 1) Apakah strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara sudah efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat

“Strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara sudah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan, meningkatnya jumlah peminjam buku, dan meningkatnya jumlah peserta kegiatan literasi. (Wawancara, Nining Warnengsih, Pustakawan, 2023)

- 2) Bagaimana strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara?

“Strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan memperhatikan beberapa hal berikut: Karakteristik masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan minat baca. Kondisi sosial budaya

di Kabupaten Penajam Paser Utara. Sumber daya yang tersedia, seperti anggaran, tenaga kerja, dan sarana prasarana. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan strategi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara.(Wawancara, Nining Warnengsih, Pustakawan, 2023)

- 3) Bagaimana Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara mendefinisikan inklusi sosial dalam konteks meningkatkan minat baca masyarakat?

“Inklusi sosial diartikan sebagai usaha untuk memastikan bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki akses yang sama terhadap layanan perpustakaan. Ini mencakup mengakomodasi kebutuhan beragam kelompok dalam masyarakat agar merasa didukung dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan.”
(Wawancara, Nining Warnengsih, Pustakawan, 2023)

- 4) Apa strategi utama yang digunakan untuk menjangkau dan melibatkan kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik pada membaca?

“Kami menggunakan pendekatan yang beragam. Misalnya, kami mengadakan kegiatan literasi yang relevan dengan kebutuhan dan minat kelompok tertentu, seperti cerita interaktif untuk anak-anak, diskusi buku untuk remaja, serta program khusus untuk kelompok

dewasa yang mungkin belum memiliki minat baca yang kuat .”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

- 5) Bagian Pelayanan Teknis terkait Apakah terdapat strategi khusus yang diterapkan dalam Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara?

“Strategi yang diterapkan meliputi peningkatan kualitas layanan perpustakaan, promosi kegiatan pelibatan, dan penyelenggaraan layanan perpustakaan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat,Program ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mencerdaskan dan menyejahterakan anak bangsa sesuai amanah UUD 1945, meningkatkan kemampuan literasi, dan mengurangi kesenjangan akses informasi.” (Wawancara, Agus Irawan Zulianto, Pelayanan Teknis, 2023)

- 6) Apa manfaat yang diharapkan dari Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial?

“Program ini meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan, mengurangi kesenjangan akses informasi, dan mendorong kreativitas serta memangkas berbagai kesenjangan akses informasi.” (Wawancara, Patmasari, Pengolahan Data, 2023)

- 7) Apa peran dari perpustakaan dalam Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial?

“Perpustakaan berperan dalam Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dengan mengubah paradigma dari eksklusif menjadi inklusif, meningkatkan literasi informasi bagi masyarakat, terutama bagi Siswa dan membangun komitmen & dukungan stakeholder untuk Transformasi Perpustakaan yang berkelanjutan.”
(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

- 8) Apa strategi utama yang digunakan untuk menjangkau dan melibatkan kelompok masyarakat yang mungkin kurang tertarik pada membaca?

“Kami menggunakan pendekatan yang beragam. Misalnya, kami mengadakan kegiatan literasi yang relevan dengan kebutuhan dan minat kelompok tertentu, seperti cerita interaktif untuk anak-anak, diskusi buku untuk remaja, serta program khusus untuk kelompok dewasa yang mungkin belum memiliki minat baca yang kuat terutama menyediakan buku buku tentang cerita nabi.” (Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

- 9) Apa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

“Beberapa faktor pendukung termasuk dukungan penuh dari pemerintah daerah, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, ketersediaan tenaga kerja terlatih, serta ketersediaan dan aksesibilitas koleksi bahan bacaan yang beragam.” (Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

10) Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Pada Kantor Dinas Perpustakaan Kabupaten Penajam Paser Utara?

“Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dinas ini memiliki berbagai program dan kegiatan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya membaca, serta menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas. Beberapa program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Penajam Paser Utara untuk meningkatkan minat baca masyarakat antara lain: Pembukaan perpustakaan keliling yang mendatangi masyarakat di desa dan kelurahan. Pendirian pojok baca digital di taman-taman kota. Penyelenggaraan lomba baca untuk pelajar dan masyarakat umum. Pemberian sosialisasi literasi kepada masyarakat. “(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2024)

11) Bagaimana cara meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara?

“Untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara, perlu dilakukan upaya-upaya yang terintegrasi antara faktor internal dan faktor eksternal. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor internal meliputi: Pembiasaan membaca sejak dini, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Pengembangan minat dan motivasi untuk membaca melalui berbagai kegiatan literasi, seperti lomba baca, diskusi buku,

dan storytelling. Peningkatan kemampuan membaca melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan faktor eksternal meliputi: Peningkatan ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan minat masyarakat. Peningkatan kualitas fasilitas perpustakaan, seperti koleksi buku, sarana prasarana, dan pelayanan. Pengembangan program dan kegiatan literasi yang menarik dan inovatif, serta melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat. (Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2024)

- 12) Apa peran teknologi dalam meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan dan minat baca masyarakat.?

“Teknologi memfasilitasi akses ke sumber daya digital dan meningkatkan kenyamanan dalam mengakses informasi. Ini juga memperluas akses terhadap koleksi bahan bacaan di luar batas fisik perpustakaan.”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

- 13) Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara, sebagaimana yang di ungkapkan berikut.?

“Faktor pendukung meliputi inovasi dan kearifan lokal, komitmen pemerintah, persepsi pustakawan, dan sosialisasi serta sinergi dengan pihak terkait.”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

14) Apa tantangan utama dalam memastikan aksesibilitas yang sama bagi semua individu terhadap layanan perpustakaan?

“Tantangan utama termasuk memastikan aksesibilitas bagi kelompok yang rentan seperti penyandang disabilitas, atau mereka yang tinggal di daerah terpencil. ”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

15) Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kabupaten Penajam Paser Utara.?

“Menurut saya Faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya, keterlibatan masyarakat, kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan””(Wawancara, Agus Irawan Zulianto, Pelayanan Teknis, 2023)

16) Bagaimana peran pustakawan dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca melalui Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial?

“Peran pustakawan dalam mengatasi faktor penghambat dapat meliputi upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperbaiki kondisi ruang dan fasilitas perpustakaan, serta mengoptimalkan pelayanan inklusi sosial. ”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

17) Apakah adanya stigma sosial terhadap perpustakaan dan membaca menjadi penghambat dalam program inklusi sosial ini?

“Stigma sosial dapat menjadi penghambat dalam membangun minat baca karena bisa membuat sebagian masyarakat enggan untuk menggunakan layanan perpustakaan.”(Wawancara, Marjani Kepala Perpustakaan, 2023)

Lampiran 2 INFORMAN

informan pada penelitian ini adalah :

1) Kepala Dinas Perpustakaan (Marjani, S.Sos., M.Si)

Peneliti mewawancarai Kepala Dinas karena memiliki wawasan yang luas tentang visi, misi, dan tujuan dari transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pendapat dan kebijakan yang mereka miliki bisa memberikan wawasan mendalam tentang tujuan program, alokasi sumber daya, dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program ini.

2) Kepala Bidang Perpustakaan (Hj. Esa Mulianti, S.Sos)

Peneliti mewawancarai Kepala Bidang Perpustakaan bertanggung jawab atas pelaksanaan program secara langsung. Informasi dari mereka dapat memberikan gambaran lebih rinci tentang implementasi program, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam menjalankan program inklusi sosial di perpustakaan.

3) Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Arsip

Peneliti mewawancarai Pustakawan karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pengguna, perubahan tren bacaan, serta interaksi langsung dengan masyarakat. Mereka dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program transformasi tersebut memengaruhi dan dipengaruhi oleh pengguna perpustakaan secara langsung.

4) Pengguna perpustakaan

Peneliti mewawancarai Pengguna perpustakaan karena Pendapat dan pengalaman pengguna perpustakaan merupakan aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan program transformasi. Pandangan mereka tentang kualitas layanan, aksesibilitas, keberagaman koleksi, dan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak program ini pada tingkat komunitas.

5) Masyarakat umum

Karena masyarakat secara lebih umum dapat membantu dalam memahami pandangan luas tentang peran perpustakaan dalam komunitas. Ini bisa termasuk persepsi masyarakat tentang perpustakaan, harapan mereka terhadap perpustakaan sebagai lembaga inklusi sosial, dan dampak yang diharapkan dari transformasi perpustakaan ini pada tingkat sosial, budaya, dan pendidikan di masyarakat.

Lampiran 3 FOTO WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu Kabid, Hj. Esa Mulianti, S.Sos



Wawancara dengan nining warnengsih



Wawancara dengan agus irawan zulianto



Wawancara dengan patmasari



Wawancara dengan Ibu Irawati (masyarakat)

